

**MENINGKATKAN KREATIVITAS ANAK DALAM
PEMBELAJARAN SENI RUPA MELALUI *FINGER PAINTING*
DI TK AL KHAIRAAT NAMBO KECAMATAN BUNGKU TIMUR
KABUPATEN MOROWALI**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan(S.Pd)

Pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu

Oleh:

ROSMITA

NIM: 15.1.05.0041

**PROGAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI (PIAUD)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penulis bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penulis sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia melakukan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 10 Maret 2021 M
26 Rajab 1442 H

Penulis



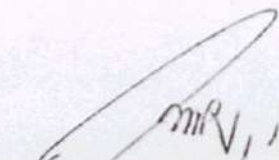
Rosmita
NIM: 15.1.05.0041

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Meningkatkan Kreativitas Anak Dalam Pembelajaran Seni Rupa Melalui *Finger Painting* Di Kelompok B TK Alkhairaat Nambo” Oleh Rosmita NIM: 151050041 mahasiswa Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi ini telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat di ajukan untuk diujikan.

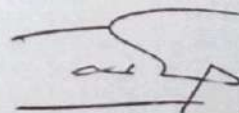
Palu, 10 Maret 2021 M
26 Rajab 1442 H

Pembimbing I



Dr. Hj. Marwany, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19730604 200501 2 004

Pembimbing II



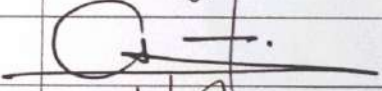
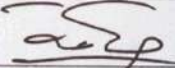
Hikmatur Rahmah, Lc, M.Ed.
NIP. 19860612 201503 2 005

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara (i) Rosmita NIM. 15.1.05.0041 dengan judul “Meningkatkan Kreativitas Anak Dalam Pembelajaran Seni Rupa Melalui *Finger Painting* di Kelompok B TK Al Khairaat Nambo, Kec. Bungku Timur, Kab. Morowali “ yang telah diujikan dihadapan dewan penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu pada tanggal 12 Februari 2020 M. Yang bertepatan dengan tanggal 18 Jumadil Akhir 1441 H. dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah yang dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) dengan beberapa perbaikan.

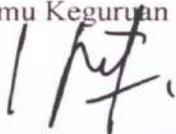
Palu, 10 Maret 2021 M
26 Rajab 1442 H

DEWAN PENGUJI

JABATAN	NAMA	TANDA TANGAN
Ketua Tim	Dr. H. Ubadah, S.Ag., M.Pd.	
Penguji Utama I	Dr. Gusnarib, M.Pd.	
Penguji Utama II	Hildawati, S.Pd.I, M.Pd.I	
Pembimbing I	Dr. Hj. Marwany, S.Ag, M.Pd	
Pembimbing II	Hikmatur Rahmah, Lc, M.Ed.	

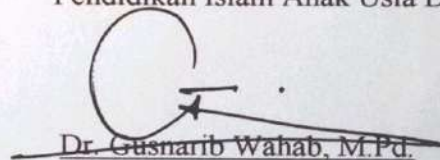
MENGETAHUI

Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan



Dr. Hamlan, M.Ag
NIP. 19690606 199803 1 002

Ketua Program Studi
Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Dr. Gusnarib Wahab, M.Pd.
NIP. 19640707 199903 2 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan hidayahnya berupa kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat menulis skripsi yang berjudul “Meningkatkan Kreativitas Anak Dalam Pembelajaran Seni Rupa Melalui Finger Painting di Kelompok B TK Al khairaat Nambo Kecamatan Bungku Timur Kabupaten Morowali”.

Shalawat serta salam penulis kirimkan kepada baginda Rasulullah Muhammad Saw yang telah membimbing umat dari masa jahiliyyah menuju masa yang penuh dengan cahaya ilmu pengetahuan seperti apa yang kita rasakan hingga saat ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kesalahan dan kekurangan, oleh karena itu penulis mengharapkan bimbingan dan kritikan yang bersifat membangun. Dalam kesempatan kali ini penulis menyampaikan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Kedua orang tua penulis, Ayahanda “Awaludin” dan Ibunda “Rohayati” tiada kata yang paling pantas selain terima kasih telah susah payah mengasuh, mendidik dengan setulus hati dan selalu memberikan motivasi, semangat serta kasih sayang dan selalu mendoakan penulis.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu. Yang telah memberikan kebijakan untuk penulis menyelesaikan studi.

3. Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, Bapak Dr. Hamlan, M.Ag. Selaku Wadek I Ibu Dr. Hj. Adawiyah Pettalongi M.Pd., Selaku Wadek II, Bapak Dr. Rusdin, M.Pd. Selaku Wadek III, yang telah mengarahkan penulis dalam menempuh perkuliahan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu.
4. Ibu Dr. Gusnarib., M.Pd. selaku ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Serta Ibu Hikmatur Rahmah, Lc., M.Ed. selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang selalu mendukung mahasiswi PIAUD terus maju dalam pendidikan.
5. Bapak A. Markarma, S.Ag., M.Pd. selaku dosen penasihat akademik penulis yang selalu memberikan bimbingan dan motivasi dalam menyelesaikan perkuliahan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu.
6. Ibu Dr. Hj. Marwany, S.Ag., M.Pd. selaku pembimbing I dan Ibu Hikmatur Rahmah, Lc., M.Ed. selaku pembimbing II yang selalu membimbing, mengarahkan, dan mengajarkan ilmunya kepada penulis sehingga bisa terselesaikan.
7. Ibu Supiani, S.Ag. selaku kepala perpustakaan yang mengijinkan penulis mencari referensi terkait judul skripsi.
8. Para Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang telah mendidik dan mengajarkan ilmunya.
9. Masni Rahman, S.Pd.I selaku kepala sekolah TK Alkhairaat Nambo, Kec. Bungku Timur, Kab. Morowali yang telah memberikan kesempatan

kepada penulis untuk melakukan penelitian guna untuk mendapatkan informasi dan data-data yang dibutuhkan dalam menyusun skripsi ini dengan baik.

10. Rosmiana selaku saudara kandung yang selalu memberikan semangat, serta rekan-rekan PIAUD yang sangat baik dan luar biasa, terakhir terima kasih saya ucapkan kepada Syahrul yang telah memberi banyak semangat dan telah sabar menemani langkah demi langkah perjuangan dari penulis. Kepada semua pihak, penulis senantiasa mendoakan semoga ketulusan dan kebaikannya mendapatkan pahala dari Allah Swt dan menjadi amal jariyah Amiin.

Palu, 10 Maret 2021 M
26 Rajab 1442 H

Penulis



Rosmita
NIM. 15.1.05.0041

ABSTRAK

Nama : Rosmita
Nim : 15.1.05.0041
Judul Skripsi : Meningkatkan Kreativitas Anak Dalam Pembelajaran Seni Rupa Melalui *Finger Painting* Di Kelompok B TK Alkhairaat Nambo, Kec.Bungku Timur, Kab.Morowali

Skripsi ini membahas tentang Meningkatkan Kreativitas Anak Dalam Pembelajaran Seni Rupa Melalui *Finger Painting* Di Kelompok B TK Al Khairaat Nambo, Kec.Bungku Timur, Kab.Morowali. Rumusan masalah dari skripsi ini adalah 1. Bagaimana penggunaan *finger painting* dapat meningkatkan kreativitas anak dalam pembelajaran seni rupa di kelompok B TK Al Khairaat Nambo, Kec.Bungku Timur, Kab.Morowali ? 2. Seberapa besar peningkatakan kreativitas anak dalam pembelajaran seni rupa melalui *finger painting* di kelompok B TK Al Khairaat Nambo, Kec.Bungku Timur, Kab.Morowali ?

Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), teknik pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara. Teknik analisis melalui lembar observasi pada siklus I dan siklus II. Setelah data terkumpul, lalu dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif untuk mengetahui proses tindakan. Selanjutnya dinarasikan untuk mengambil kesimpulan tentang ada tidaknya peningkatan kreativitas anak dalam pembelajaran seni rupa melalui *finger painting*.

Hasil penelitian meningkatkan kreativitas anak dalam pembelajaran seni rupa melalui *finger painting* di kelompok B TK Alkhairaat Nambo, Kec.Bungku Timur, Kab.Morowali pada siklus I tindakan I 37,77%, tindakan II 53,34%. Sedangkan meningkatkan kreativitas anak dalam pembelajaran seni rupa melalui *finger painting* di kelompok B TK Alkhairaat Nambo, Kec.Bungku Timur, Kab.Morowali pada siklus II tindakan I 64,45% , tindakan II 82,22% telah mencapai yang diharapkan penulis dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Berdasarkan hasil kesimpulan di atas maka disimpulkan bahwa *finger painting* dapat meningkatkan kreativitas anak dalam pembelajaran seni rupa melalui *finger painting* di kelompok B TK Alkhairaat Nambo, Kec.Bungku Timur, Kab.Morowali.

Implikasi dari penelitian ini yaitu: diharapkan kepada kepala TK Alkhairaat Nambo, Kec.Bungku Timur, Kab.Morowali lebih memperhatikan sarana dan prasarana yang ada di TK Alkhairaat Nambo, Kec.Bungku Timur, Kab.Morowali agar proses belajar mengajar lebih efektif dan untuk guru kiranya dapat lebih memperhatikan perkembangan peserta didik dan memberikan pembelajaran yang kreatif untuk *finger painting* agar lebih menarik lagi sehingga dapat mencapai tujuan dalam proses pembelajaran di TK Alkhairaat Nambo, Kec.Bungku Timur, Kab.Morowali.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
D. Penegasan Istilah	11
E. Kerangka Pemikiran.....	13
F. Hipotesis Tindakan.....	13
G. Garis-garis Besar Isi	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	16
A. Penelitian Terdahulu	16
B. Kreativitas Anak.....	18
C. Pembelajaran Seni Rupa	24
D. Finger Painting	31

E. Cara Membuat Bahan <i>Finger Painting</i>	33
F. Langkah-langkah Pelaksanaan Pembelajaran Seni Rupa Melalui <i>Finger Painting</i>	34
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Jenis dan Rancangan Penelitian	35
B. Lokasi Penelitian	36
C. Subyek Penelitian	36
D. Teknik Pengumpulan Data	37
E. Teknik Analisis Data	38
F. Indikator Keberhasilan	39
G. Prosedur Penelitian	40
BAB IV HASIL PENELITIAN	44
A. Gambaran Umum TK Alkhairaat Nambo, Kec.Bungku Timur, Kab.Morowali	44
B. Deskripsi Hasil Penelitian	50
C. Pembahasan Hasil Penelitian	75
BAB V PENUTUP	84
A. Kesimpulan	84
B. Saran	85
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

1. Jumlah anak yang diteliti di kelompok B.....	36
2. Indikator Kreativitas Melalui <i>Finger Painting</i>	39
3. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Tahun 2018-2019.....	46
4. Keadaan Peserta Didik Kelompok B TK Alkhairaat Nambo, Kec.Bungku Timur, Kab.Morowali	47
5. Keadaan Sarana Prasarana TK Alkhairaat Nambo, Kec.Bungku Timur, Kab.Morowali	49
6. Kreativitas Anak Dalam Kegiatan Melukis Menggunakan <i>Finger Painting</i>	52
7. Kreativitas Anak Dalam Memilih Warna	53
8. Kreativitas Anak Dalam Mencampurkan Warna	53
9. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Kelompok B Pra Tindakan Meningkatkan Kreativitas Anak Dalam Pembelajaran Seni Rupa Melalui <i>Finger Painting</i>	54
10. Kreativitas Anak Kelompok B Tindakan I Pada Siklus I	60
11. Kreativitas Anak Kelompok B Tindakan II Pada Siklus I.....	61
12. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Tindakan I dan Tindakan II Siklus I Terhadap Meningkatkan Kreativitas Anak Dalam Pembelajaran Seni Rupa Melalui <i>Finger Painting</i> di Kelompok B	63

13. Refleksi Tindakan Siklus I Meningkatkan Kreativitas Anak Dalam Pembelajaran Seni Rupa Melalui <i>Finger Painting</i>	65
14. Kreativitas Anak Kelompok B Tindakan I Pada Siklus II	70
15. Kreativitas Anak Kelompok B Tindakan II Pada Siklus II.....	72
16. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Tindakan I dan Tindakan II Siklus II Terhadap Meningkatkan Kreativitas Anak Dalam Pembelajaran Seni Rupa Melalui <i>Finger Painting</i> di Kelompok B.....	73
17. Refleksi Tindakan Siklus II Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui <i>Finger Painting</i>	75

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pengajuan judul skripsi
2. SK pembimbing
3. Buku konsultasi pembimbing skripsi
4. Biodata buku konsultasi pembimbing skripsi
5. Jurnal konsultasi (saran pembimbing)
6. Laporan penyelesaian bimbingan dari dosen
7. Surat izin penelitian
8. Surat keterangan melaksanakan penelitian
9. Pedoman wawancara
10. Lembaran observasi aktivitas guru, siklus I dan siklus II
11. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)
12. Hasil observasi anak pra tindakan, siklus I dan siklus II
13. Dokumentasi pelaksanaan penelitian
14. Daftar riwayat hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada bagian ini penulis menjelaskan terlebih dahulu istilah-istilah yang ada pada judul skripsi, hal ini bertujuan agar dapat memberikan pemahaman terhadap pembaca. Berikut uraian dari istilah-istilah tersebut.

1. Kreativitas : “Kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk menghasilkan komposisi, produk, atau gagasan apa saja yang pada dasarnya baru, dan sebelumnya tidak dikenal pembuatannya.”¹

Dari pendapat tersebut dapat penulis pahami bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang dalam menghasilkan sesuatu yang baru.

2. Pembelajaran Seni Rupa : “Seni Rupa adalah cabang dari seni untuk menghasilkan karya seni dengan ekspresi dan kualitas yang bisa dilihat oleh indra penglihatan dan diraba oleh indra peraba.”²

Dari pendapat tersebut dapat penulis pahami bahwa seni rupa yaitu sesuatu yang diwujudkan dalam bentuk benda dan bisa dimanfaatkan.

3. Penerapan *Finger Painting*: “sesuatu perbuatan mempraktekkan teknik melukis dengan jari tangan secara langsung tanpa menggunakan alat.”³

Dari pendapat di atas dapat penulis pahami bahwa penerapan *Finger Painting* adalah suatu contoh perbuatan dalam kegiatan melukis menggunakan jari secara langsung. *Finger Painting* juga dapat meningkatkan imajinasi anak,

¹ Haryati, *Aktivitas Cerdas Pengisi Kegiatan PAUD*, (Jakarta Selatan: Tugu Publisher, 2012) 16.

² Lisa Aditya Dwiwansyah Musa dan Pertiwi Kamariah Hasis, *Pembelajaran Seni Rupa Untuk Anak Usia Dini*, (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2020) 9.

³ Anis Listiyowati dan Sugianto, *Finger Painting* (Jakarta : Erlangga for kids tt) 2.

dan motorik halus anak.

4. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) : “Suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut.”⁴

Dari pendapat tersebut di atas dapat penulis pahami bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah pembinaan atau pemberian rangsangan pendidikan untuk pertumbuhan dan perkembangan anak sejak lahir sampai usia enam tahun dalam memasuki jenjang selanjutnya.

5. TK Al Khairaat Nambo Kec. Bungku Timur, Kabupaten Morowali merupakan tempat penelitian.

Berdasarkan hasil penjelasan istilah-istilah yang digunakan dalam judul di atas, sehingga dapat penulis uraikan lagi bahwa maksud dari judul tersebut adalah Meningkatkan Kreativitas Anak Dalam Pembelajaran Seni Rupa Melalui Teknik *Finger Painting* di harapkan mampu memberikan kontribusi pada anak dalam meningkatkan kreativitas anak. Artinya dalam pembelajaran anak tidak hanya menekankan pada konteks akademis saja melainkan mengembangkan kecerdasan berimajinasi.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan salah satu satuan pendidikan yang diperuntukkan bagi anak nol sampai enam tahun. Hal tersebut merupakan upaya strategis untuk menyiapkan generasi bangsa yang berkualitas

⁴ Mulyasa, *Manajemen PAUD* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012) 233.

dalam rangka memasuki era globalisasi yang penuh dengan berbagai tantangan.

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, pendidikan diartikan sebagai proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang di usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.⁵

Pendidikan anak usia dini akan terlaksana berdasarkan upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan, serta pemberian pendidikan pada anak dengan menciptakan lingkungan yang kondusif di mana anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang memberikan kesempatan kepadanya untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperolehnya dari lingkungan, melalui cara mengamati, meniru, dan yang berlangsung secara berulang-ulang dan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak. karena anak merupakan pribadi yang unik dan selalu melewati berbagai tahap perkembangan kepribadian, maka lingkungan yang diupayakan oleh pendidik dan orang tua harus dapat memberikan kesempatan pada anak untuk mengeksplorasi berbagai pengalaman dengan berbagai suasana, dan hendaklah memperhatikan keunikan anak-anak dan disesuaikan dengan tahap perkembangan kepribadian anak.⁶

Dalam hal ini, sukses masa depan hanya dapat diciptakan dengan mempersiapkan generasi sekarang ini, salah satu upaya kearah tersebut adalah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang terpadu dan berorientasi masa depan.

⁵ Novan Ardy Wijayani & Barnawi, *Format Paud (Konsep, Karakteristik & Implementasi Pendidikan Anak Usia Dini)* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 31.

⁶ Mursid, *belajar dan pembelajaran PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 15.

Berbagai pengalaman di berbagai Negara maju menunjukkan bahwa kemajuan suatu bangsa tidak terlepas dari kualitas pendidikannya, termasuk kualitas Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), sehingga Ini menunjukkan bahwa kebutuhan akan pendidikan merupakan kebutuhan tingkat tinggi setelah kebutuhan-kebutuhan lainnya terpenuhi.

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang paling rendah tingkatannya, tetapi tetapi bisa saja memiliki makna yang paling tinggi dari satuan-satuan pendidikan lainnya, karena PAUD akan melandasi pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Dapat dikatakan di sini, bahwa keberhasilan seseorang dalam menempuh pendidikan dasar, menengah, dan tinggi sangat ditentukan oleh apa yang diperoleh pada tingkatan di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Sehubungan dengan itu, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) harus dikelola secara profesional dan standar, agar dapat mempersiapkan generasi bangsa yang berkualitas. Pendidikan anak usia dini harus dilaksanakan secara berkelanjutan dan tidak pernah berakhir (*never ending process*), sebagai bagian terpadu untuk menyiapkan generasi bangsa, yang sesuai dengan sosok manusia masa depan, berakar pada filosofi dan nilai kultural religius bangsa Indonesia. (Pendidikan Anak Usia Dini) PAUD harus menumbuhkan kembangkan filosofi dan pengamalan atas keseluruhan pribadi bangsa ini secara utuh dan menyeluruh.

Pendidikan merupakan peranan penting dalam perkembangan dan perwujudan individu, terutama bagi pembangunan bangsa dan negara.

kembangkan filosofi dan pengamalan atas keseluruhan pribadi bangsa ini secara utuh dan menyeluruh.

Kemajuan suatu kebudayaan tergantung pada cara kebudayaan tersebut untuk mengenali, menghargai dan memanfaatkan sumber daya manusia dan hal ini berkaitan erat dengan kualitas pendidikan yang diberikan kepada peserta didik.

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Bab 1, Pasal 1, Butir 14 dinyatakan bahwa

Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang di tujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut “.⁷

Masa usia dini merupakan masa yang sangat penting bagi perkembangan kehidupan selanjutnya. Anak pada usia TK mengalami masa peka dimana anak mulai sensitif untuk menerima berbagai upaya pengembangan seluruh potensi anak. Masa peka adalah masa terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon rangsangan yang diberikan oleh lingkungan. Masa ini merupakan masa untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa dan moral. Oleh sebab itu dibutuhkan kondisi dan rangsangan yang sesuai dengan kebutuhan anak agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai secara optimal.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi halus dan kasar), kecerdasan dalam daya pikir dan

⁷ Ibid., 37

daya cipta, kecerdasan social emosional (sikap dan perilaku serta beragama), serta kecerdasan bahasa dan komunikasi. Pelaksanaan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) diselenggarakan dengan memberikan fasilitas belajar yang sesuai dengan tahap pertumbuhan dan perkembangan anak. Salah satu potensi yang penting dikembangkan pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah pengembangan kreativitas.

Pendidik sebagai sosok yang berperan dalam perkembangan anak, menyiapkan dan melaksanakan pembelajaran yang dapat meningkatkan kreativitas anak. Meningkatkan kreativitas termasuk bagian integral dari kebanyakan program untuk anak berbakat. Jika ditinjau dari program atau sasaran belajar siswa, kreativitas biasanya disebut sebagai prioritas, kreativitas memungkinkan penemuan-penemuan baru dalam bidang tertentu. Salah satu kendala konseptual utama terhadap pembelajaran kreativitas adalah pengertian kreativitas sebagai sifat yang diturunkan oleh orang berbakat atau genius. Kreativitas, disamping bermakna baik untuk pengembangan diri juga merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia, yaitu kebutuhan akan perwujudan diri sebagai salah satu kebutuhan paling tinggi bagi manusia.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat dikemukakan bahwa pengembangan kreativitas pada anak, khususnya usia dini sangat penting. Namun usaha keras itu haruslah lewat jalan yang dapat menarik minat anak tersebut secara sukarela berangkat dari hatinya yang paling tulus dan dalam. Dengan demikian, jalan yang sangat mudah yaitu melalui kegiatan yang digemari dan menjadi kehidupan anak-anak pada saat itu yaitu bermain. Pengembangan

keaktivitas lewat kegiatan bermain haruslah diarahkan untuk merangsang kemampuan anak, Negara dapat membuat kombinasi baru, sebagai kemampuan untuk memproduksi respon yang tidak biasa, serta merangsang agar berpikir.

Dengan potensi kreativitas alami yang dimilikinya, maka anak akan senantiasa membutuhkan aktivitas yang syarat dengan ide kreatif. Secara alami rasa ingin tahu dan keinginan untuk mempelajari sesuatu itu telah ada dan dikaruniakan tuhan. Maka secara natural anak pun memiliki kemampuan untuk mempelajari sesuatu menurut caranya sendiri. Seorang bayi akan mencoba melirik lalu meraih benda yang menarik baginya. Selanjutnya ia akan memasukkan benda itu ke mulutnya. Dengan cara itulah bayi mengenal dan membedakan benda-benda. Pertama melihat ia akan mengenal warna dan bentuka, kedua diraih ia akan belajar merasakan tekstur benda tersebut, dan ketiga mengulumnya ia membedakan rasa dan tekstur melalui mulutnya.

Sebagaimana firman Allah Swt dalam Al-Qur'an:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Terjemahnya:

"Dan Allah mengeluarkan kamu dari perutibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan

hati, agar kamu bersyukur"(Q.S. An-Nahl : 78).⁸

Pada surah An-Nahl ayat 78 ini Allah Swt. Menyatakan bekal yang di berikannya kepada manusia untuk melaksanakan amanah yang mereka emban.

⁸ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Mikraj Khazanah Ilmu, 2013), 275.

Bekal itu adalah pendengaran, penglihatan, dan hati nurani. Sesosok bayi kecil terlahir dalam proses penciptaannya sebagai manusia. makhluk kecil ini telah mendapat ilham keimanan kepada Allah Swt. Alastu birabbikum ? bala syahidna. Apakah aku ini Tuhanmu ? benar kami menjadi saksi tentang hal itu. Semasa masih dalam kandungan percakapan ini berlangsung antara Allah Swt dengan fitrah manusia. setelah terlahir di dunia ini, bayi itu tidak mengetahui suatu apapun juga tidak ada setitik pengetahuan terlintas dalam pikirannya yang ada pada dirinya hanyalah ilham insting seorang bayi yang menangis kala lapar atau haus dan potensi untuk berkembang.

Potensi yang ada pada dirinya sangat besar. Allah Swt mengaruniakan potensi berupa kemampuan untuk berpikir pada otak manusia dan kemampuan fisik. Selain kedua potensi itu, Allah Swt juga memberikan ilham ketakwaan dan kefajiran (kerusakan) dalam jiwa manusia. ilham ini membuka kesempatan bagi manusia untuk berkembang seluas mungkin sebagai sosok pemakmur bumi. Ilham ini pula yang akan menjadi ujian bagi manusia dalam kehiduannya di dunia ini.⁹

Jika seorang bayi saja dikaruniai Tuhan kemampuan untuk mempelajari sesuatu, maka anak dan orang yang lebih besar usianya dapat menggunakan berbagai perangkat yang lebih lengkap untuk mempelajari sesuatu atau menghasilkan sesuatu.¹⁰

⁹ <https://walpaperhd99.blogspot.com/2016/05/surat-nahl-ayat-78-tentang-nikmat-allah.html> di akses pada 16/05/ 2019

¹⁰ Yeni Rahmawati, & Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-kanak*. (Jakarta. Dikti, 2003). 37

Salah satu bentuk permainan yang dapat meningkatkan kreativitas anak yaitu melalui permainan *finger painting*. Permainan *finger painting* berasal dari kata *finger* yang artinya jari sedangkan *painting* yang artinya lukisan, jadi *finger painting* merupakan kegiatan melukis dengan menggunakan jari tangan untuk menciptakan seni kreativitas anak dalam hal melukis. Dimana anak diberi kebebasan untuk mengembangkan daya imajinasinya dengan melakukan permainan melukis dengan menggunakan jari tangan. Sehingga anak mampu mengeksplorasi seluruh kemampuannya dalam bentuk lukisan abstrak.

Di TK Al khairaat Desa Nambo, Kecamatan Bungku Timur, Kabupaten Morowali kreativitas anak pada umumnya masih rendah, kurangnya kemampuan eksplorasi dalam berkreasi dan mengekspresikan diri untuk berkreativitas. Hal ini disebabkan karena kurangnya media pembelajaran dalam proses pembelajaran. Ditambah lagi anak kurang dimotivasi oleh guru, sehingga salah satu contoh ialah menyebabkan kreativitas anak menjadi rendah. Dalam pembelajaran seni rupa di TK Al Khairaat Nambo, Kecamatan Bungku Timur, Kabupaten Morowali kreativitas melukis hanya menggunakan pensil warna. Pembelajaran yang dilakukan di TK Al khairaat Nambo, Kecamatan Bungku Timur, Kabupaten Morowali lebih sering dilakukan di dalam kelas padahal ruangan kelas tidak kondusif untuk menghasilkan suatu kreativitas.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk meneliti tentang

“Meningkatkan Kreativitas Anak Dalam Pembelajaran Seni Rupa Melalui *Finger Painting* Di Kelompok B TK Al Khairaat Nambo, Kec.Bungku Timur, Kab.Morowali”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk pengembangan kreativitas anak dalam pembelajaran seni rupa di TK Al khairaat Nambo, Kecamatan Bungku Timur, Kabupaten Morowali ?
2. Faktor pengembangan dan penghambat peningkatan kreativitas anak dalam pembelajaran seni rupa melalui *Finger Painting* TK Al khairaat Nambo, Kecamatan Bungku Timur, Kabupaten Morowali ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui Bagaimana bentuk pengembangan kreativitas anak dalam pembelajaran seni rupa di TK Al khairaat Nambo, Kecamatan Bungku Timur, Kabupaten Morowali.
- b. Untuk mengetahui Faktor pengembangan dan penghambat peningkatan kreativitas anak dalam pembelajaran seni rupa melalui *Finger Painting* TK Al khairaat Nambo, Kecamatan Bungku Timur, Kabupaten Morowali.

2. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan atau manfaat dari penelitian ini antara lain adalah:

a. *Manfaat Ilmiah*

Sebagai khasanah dan pengetahuan baru tentang penggunaan *finger painting* sebagai upaya peningkatan kreativitas anak dalam pembelajaran seni rupa.

b. *Manfaat Praktis*

1) Bagi Guru

Sebagai bahan informasi bagi guru Taman Kanak-kanak Al khairaat Nambo, Kecamatan Bungku Timur, Kabupaten Morowali agar dapat meningkatkan wawasan baru terkait pembelajaran seni rupa, dan sebagai wahana belajar bagi penulis dalam mengaplikasikan teori tentang kreativitas anak dalam pembelajaran seni rupa melalui *finger painting*.

2) Bagi Anak

mendapat pembelajaran yang menyenangkan dan dapat meningkatkan kreativitas anak dalam pembelajaran seni rupa.

D. Penegasan Istilah

Skripsi ini berjudul Meningkatkan Kreativitas Anak Dalam Pembelajaran Seni Rupa Melalui *Finger Painting* di kelompok B TK Al Khairaat Nambo, Kecamatan Bungku Timur, Kabupaten Morowali.

Beberapa kata dan istilah dalam judul Skripsi ini perlu diuraikan. Untuk tidak memunculkan salah pengertian atau salah pemahaman sebagai berikut:

1. Kreativitas Anak

Kreativitas perlu dikembangkan sejak anak usia dini karena mereka memiliki rasa ingin tahu dan antusias yang kuat terhadap segala sesuatu. Pada umumnya anak usia dini sering memperhatikan, membicarakan, dan menanyakan berbagai hal yang dilihat, didengar, dan dirasakannya. Mereka memiliki minat yang kuat terhadap lingkungan dan benda-benda disekitarnya, dan ini sangat bermanfaat bagi perkembangan kreativitas anak usia dini.¹¹

2. Pembelajaran Seni Rupa

Seni rupa merupakan realisasi imajinasi yang tanpa batas dan tidak ada batasan dalam berkarya seni. Sehingga dalam berkarya seni tidak akan kehabisan ide dan imajinasi.

Secara alamiah anak sudah memiliki seni. Dari mereka usia mereka berumur 0 sampai 6 tahun. Anak-anak sudah bisa mengembangkan dan mempunyai imajinasi. Anak berumur 1 tahun sudah mulai mencoret-coret apa saja. Ia mulai mempelajari dan menyerap segala yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Setiap benda yang dimainkan berfungsi sesuai dengan Imajinasi anak.

3. Finger Painting

Finger painting berasal dari bahasa Inggris, *finger* artinya jari sedangkan *painting* artinya melukis. Jadi *finger painting* adalah melukis dengan jari.¹²

Finger painting adalah teknik melukis dengan mengoleskan kanji pada kertas atau karton dengan jari atau telapak tangan. Dalam aktifitas ini dapat digunakan

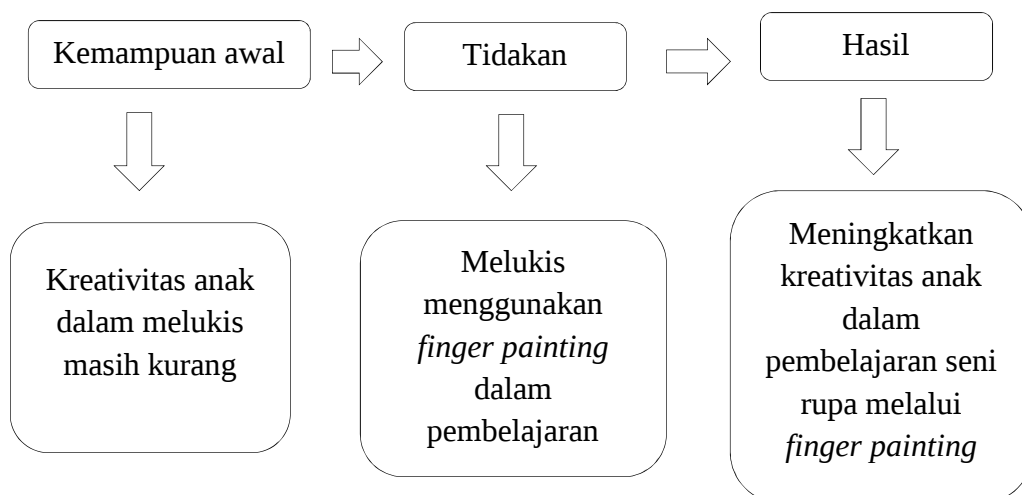
¹¹ Mulyasa, *Manajemen Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 102.

¹² <https://srisulissetiawati.wordpress.com/2014/03/25/finger-painting/> html di akses tanggal 25/05/2019.

berbagai media dan warna, dapat menggunakan tepung maizena, dan sebagainya. Aktivitas ini penting dilakukan sebab akan memberikan sensasi pada jari sehingga dapat merasakan kontrol jarinya dan membentuk konsep gerak membuat huruf.

E. Kerangka Pemikiran

Kreativitas adalah segala proses yang dilalui oleh anak dalam melakukan, mempelajari dan menemukan sesuatu yang baru yang berguna bagi kehidupan dirinya dan orang lain. Kreativitas penting untuk dipupuk dan ditingkatkan melalui pendidikan sejak usia dini dengan alasan tidak ada satu anak pun yang lahir tanpa kreativitas. Untuk meningkatkan kreativitas anak yaitu salah satunya dengan melukis melalui *finger painting* tersebut dapat diharapkan membantu memecahkan permasalahan di TK Al Khairaat Nambo Kec.Bungku Timur, Kab.Morowali mengenai meningkatkan kreativitas anak dalam pembelajaran seni rupa melalui *finger painting*. Adapun bagan langkah-langkah tindakan tertera pada gambar berikut :



F. Hipotesis Tindakan

Adapun hipotesis yang penulis ajukan dalam penelitian ini adalah penggunaan *finger painting* dalam pembelajaran seni rupa dapat meningkatkan

keaktivitas anak di TK Al khairaat Nambo, Kecamatan Bungku Timur, Kabupaten Morowali.

G. Garis-Garis Besar Isi

Untuk memberikan gambaran awal mengenai penelitian ini, penulis akan mengemukakan garis-garis besar skripsi yang akan diteliti. Untuk mempermudah pembahasan dalam penulisan ini, maka penulis akan menguraikan garis-garis besar skripsi ini terdiri dari 5 bab, dan dari setiap babnya sendiri terdiri dari beberapa sub bab, antara lain:

Bab pertama, penulis mengemukakan Pendahuluan sebagai sub bab pertama yang menjelaskan Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Penegasan Istilah, Kerangka Pemikiran, Hipotesis Tindakan dan Garis-garis Besar Isi.

Bab kedua, penulis mengemukakan tentang Tinjauan Pustaka yang akan dijadikan sebagai kerangka acuan teoritis dalam uraian skripsi ini dengan pembahasan tentang Meningkatkan Kreativitas Anak Dalam Pembelajaran Seni Rupa Melalui *Finger Painting* Di TK Al Khairaat Nambo, Kecamatan Bungku Timur, Kabupaten Morowali.

Bab ketiga, penulis mengemukakan tentang Metode Penelitian yang akan digunakan untuk menyusun skripsi ini yang meliputi Rancangan dan Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Subyek Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Indikator Keberhasilan dan Prosedur Keberhasilan.

Bab keempat, penulis mengemukakan tentang Hasil Penelitian dan Pembahasan skripsi ini meliputi Gambaran Umum TK Al Khairaat Nambo,

Kec.Bungku Timur, Kab.Morowali, Deskripsi Hasil Penelitian, dan Pembahasan Hasil Penelitian.

Bab kelima, penulis mengemukakan tentang Penutup meliputi kesimpulan dan Saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan pada kajian peningkatan kreativitas anak dalam pembelajaran seni rupa melalui *finger painting* belum ada yang mengkaji, tetapi sudah ada hasil karya yang menjadi dasar atau rujukan dalam penelitian proposal skripsi ini.

Beberapa hasil penelitian yang relevan dengan topik yang penulis teliti antara lain:

1. Skripsi Septiana Rahmawati dari Universitas Muhammadiyah Surakarta, program studi Pendidikan Anak Usia Dini jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan tahun 2012, yang berjudul “ Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Permainan Melukis Dengan *finger Painting* Pada Kelompok B Di TK ABA Ceporan Ngadiluwih, Matesih, Karanganyar tahun ajaran 2011/2012”. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian tindakan kelas. Kesimpulan dari penelitiannya adalah terbukti dengan adanya peningkatan hasil kreativitas anak dalam satu kelas sebelum tindakan adalah 48,71%, siklus I mencapai 56,73%, siklus II mencapai 71,26%, dan siklus III mencapai 85,11%.

Berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan oleh Septiana Rahmawati, maka penulis menyatakan bahwa penelitian tersebut relevan dengan penelitian penulis namun berbeda pada penggunaan kegiatan upaya meningkatkan kreativitas anak melalui permainan melukis dengan *finger painting* sedangkan penulis lebih fokus pada meningkatkan Kreativitas Anak melalui permainan

melukis dengan *Finger Painting* sedangkan penulis lebih fokus pada Meningkatkan Kreativitas Anak Dalam Pembelajaran Seni Rupamelalui *Finger Pianting* dan berbeda tempat penelitian.¹³

2. Skripsi Lailatul Sholehah dari Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2017, yang berjudul“ Penggunaan Teknik *Finger Painting* Sebagai Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Dalam Pembelajaran Seni Melukis Di Kelas A1 RA DWP UIN Sunan Kalijaga”. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian tindakan kelas. Kesimpulan dari penelitiannya adalah penggunaan teknik *finger painting* sebagai upaya meningkatkan kreativitas anak dalam pembelajaran seni melukis di Kelas A1 RA DWP UIN Sunan Kalijaga. Kesimpulan tersebut terbukti dengan adanya presentase hasil observasi kegiatan melukis pada pratindakan atau sebelum menggunakan teknik *finger painting* hanya diperoleh 31,25%, setelah dilakukan tindakan menggunakan teknik *finger painting* pada siklus I meningkat menjadi 60,54%, dan pada siklus II presentase hasil melukis anak sudah mencapai bahkan melebihi target yang ditentukan yaitu 86,32%.

Berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan oleh Lailatul Sholehah, maka penulis menyatakan bahwa penelitian tersebut relevan dengan penelitian penulis namun berbeda pada kegiatan Teknik *Finger painting* Sebagai Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Dalam Pembelajaran Seni Melukis sedangkan

¹³ Septiana Rahmawati, “Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Melukis Dengan *Finger Painting* di Kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal Ceporan”. Skripsi tidak diterbitkan (Ceporan: program studi Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 2012).

penulis lebih fokus pada meningkatkan Kreativitas Anak Dalam Pembelajaran Seni Rupa Melalui *Finger Painting* dan berbeda tempat penelitian.¹⁴

B. Kajian Teori

1. Pengertian Kreativitas Anak

Membicarakan soal kreativitas anak seperti tidak ada habisnya, anak kreatif berbeda dengan anak pandai atau patuh dan baik. Kreativitas bukan merupakan bakat yang hanya terjadi karena faktor keturunan. Kreativitas lebih banyak ditentukan oleh faktor lingkungan, terutama pola asuh dari orang tuanya. Bahkan beberapa penelitian membuktikan, bahwa kreativitas berkorelasi positif dengan kebebasan. Untuk mengondisikan lingkungan yang dapat merangsang kreativitas anak, diperlukan dukungan dan pemahaman orang tua.¹⁵

Kreativitas merupakan salah satu potensi yang dimiliki anak yang perlu dikembangkan sejak usia dini. Setiap anak memiliki bakat kreatif yang tidak dikembangkan sejak usia dini maka bakat tersebut tidak berkembang secara optimal. Oleh sebab itu, diperlukan upaya pendidikan yang dapat mengembangkan kreativitas anak.

Menurut Jamaris (Ahmad Susanto) anak usia dini adalah anak yang berada pada fase praoperasional, yang berfikir secara simbolis yang dihadirkan dalam berbagai bentuk fantasi, cara berpikir tersebut merupakan awal untuk menumbuhkembangkan kreativitas anak. Fantasi atau imajinasi yang berkembang

¹⁴ Lailatul Sholehah, "Penggunaan Teknik *Finger Painting* Sebagai Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Dalam Pembelajaran Seni Melukis di Kelas A1 RA DWP UIN Sunan Kalijaga". Skripsi ini tidak diterbitkan (Yogyakarta: program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2017).

¹⁵ Muhammad Fadillah & Lilif Muallifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 123.

pada masa praoperasional terlihat dari berbagai bentuk aktivitas anak, seperti pada waktu bermain, berbicara maupun melakukan sesuatu kegiatan lain. Semua hal tersebut merupakan ferleksi dari kreativitas anak.

Berdasarkan penjelasan di atas, perlu dilakukan berbagai upaya untuk mengembangkan kreativitas anak yang berada pada fase praoperasional. Pendidikan yang dilakukan terhadap anak usia dini seharusnya disesuaikan dengan tahap perkembangan anak, serta cara anak belajar. Artinya, pendidikan pada anak tidak berarti sebagai program pemaksaan terhadap anak untuk melakukan sesuatu tanpa mempertimbangkan kondisi anak. Dengan melalui proses pembelajaran dengan kegiatan yang menyenangkan terhadap anak-anak, diharapkan dapat merangsang dan memupuk kreativitas anak sesuai dengan potensi yang dimilikinya untuk pengembangan diri sejak usia dini.¹⁶

Kreativitas termasuk salah satu aspek yang dikembangkan dalam pendidikan anak usia dini. Kreativitas merupakan kemampuan atau cara berpikir seseorang untuk menciptakan atau menghasilkan sesuatu yang baru dan berbeda.¹⁷

Berbicara kreativitas sebenarnya bukan hanya satu sisi saja yang menjadi fokus dalam pembelajaran anak usia dini sebab mereka memiliki berbagai aspek perkembangan seperti perkembangan fisik, kognitif, bahasa, emosi, kepribadian, spiritual, dan sosial.

Aspek-aspek perkembangan tersebut merupakan suatu kesatuan, yakni memadukan semua komponen pembelajaran dan perkembangan anak.¹⁸

¹⁶ Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini (konsep dan teori)*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), 73-74

¹⁷ Lily alfiyatul Jannah, *Kesalahan-Kesalahan Guru PAUD yang Sering Dianggap Sepele*. (Jogjakarta: Diva Press, 2013), 120-121.

¹⁸ Ibid., 100

Kreativitas berasal dari kata *kreatif*. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, kreatif berarti memiliki daya cipta, memiliki kemampuan untuk menciptakannya. Jadi, kreativitas adalah suatu kondisi, sikap, atau keadaan yang sangat khusus sifatnya dan hampir tidak mungkin dirumuskan secara tuntas. Kreativitas dapat didefinisikan dalam beraneka ragam pernyataan tergantung siapa dan bagaimana menyiorotinya. Istilah *kreativitas* dalam kehidupan sehari-hari selalu dikaitkan dengan prestasi yang istimewa dalam menciptakan sesuatu yang baru, menemukan cara-cara pemecahan masalah yang tidak dapat ditemukan oleh kebanyakan orang, ide-ide baru, dan melihat adanya berbagai kemungkinan.¹⁹

Kreativitas menjadi aspek penting yang harus dikembangkan pada setiap anak usia dini, karena tidak ada satu anak pun yang lahir tanpa kreativitas. Kreativitas perlu dikembangkan sejak anak usia dini karena mereka memiliki rasa ingin tahu dan antusias yang kuat terhadap segala sesuatu. Pada umumnya anak usia dini sering memperhatikan, membicarakan dan menanyakan berbagai hal yang dilihat, didengar, dan dirasakannya. Mereka memiliki minat yang kuat terhadap lingkungan dan benda-benda yang ada disekitarnya dan ini sangat bermanfaat bagi perkembangan kreativitas anak usia dini.

Anak usia dini merupakan masa subur untuk mengembangkan berbagai aktivitas, dan sangat kritis terhadap perkembangan kreativitas dan proses-proses intelektual lainnya. Proses mental yang berkembang pada anak usia dini akan menjadi bagian yang permanen dari setiap individu, yang berdampak pada perkembangan intelektualnya. Perkembangan anak usia dini dalam berpikir,

¹⁹ Ibid., 98-99.

bersikap dan berperilaku kreatif akan membentuk fondasi yang kuat bagi prestasi orang dewasa dalam ilmu, teknologi dan seni, maupun untuk menikmati hidup secara mendalam. Dari pada itu, pengembangan kreativitas anak usia dini akan menjadi dasar bagi pengembangan aspek-aspek pribadi lainnya.²⁰

Menurut Munandar dalam Ahmad Susanto, dalam upaya membantu anak mewujudkan kreativitas anak perlu dilatih dalam keterampilan tertentu sesuai dengan minat pribadinya dan diberi kesempatan untuk mengembangkan bakat mereka. Tugas pendidik atau orang tua adalah menciptakan kondisi yang menimbulkan pemikiran dan keterampilan kreatif anak, serta menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung.²¹

Daya cipta disebut juga kreativitas. Tujuan daya cipta adalah mengembangkan imajinasi dan kreativitas anak, memberi kesempatan pada anak untuk menciptakan sesuatu sesuai dengan kreativitasnya, dan anak dapat menghargai hasil karyanya. Adapun fungsi daya cipta anak adalah untuk mengenal berbagai hasil karya seni dan kreativitas pada anak, memberi kesempatan pada anak untuk mengeksplorasi benda-benda yang ada di sekitarnya, dan melatih anak berpikir kreatif.

Kreativitas anak dirangsang dan diekplorasi melalui kegiatan bermain sambil belajar, sebab bermain merupakan sifat alami anak.

Ada beberapa cara dalam membangun daya cipta anak yakni sebagai berikut:

²⁰ Ibid., 102-103.

²¹ Ibid., 75.

- a. Ajak dan dukung anak untuk mencoba cara baru dan berbeda dalam melakukan sesuatu. Jangan terlalu berharap agar hasil karya anak mirip dengan contoh atau dengan hasil karya orang dewasa.
- b. Sediakan aktivitas kreatif yang dapat dilakukan oleh anak, tanpa bantuan terlebih dahulu. Persiapkan tempat kreasi bermain anak di mana anak dapat menggunakannya sampai terinspirasi.
- c. Bangun rasa percaya diri anak terhadap kemampuannya sendiri. Jika anak meminta anda untuk melakukan sesuatu untuknya, katakan bahwa anda ingin melihat bagaimana kalau si anak yang melakukannya. Ajak dan dukung mereka untuk berkreasi dengan gaya mereka sendiri.
- d. Buat penekanan lebih pada proses, bukan pada hasil. Ajukan pertanyaan seperti, “ bagaimana cara kamu membuatnya tadi?”.
- e. Pajang hasil karya mereka, tunjukkan bahwa anda menghargai dan bangga terhadap karya mereka.²²

Kreatif adalah kemampuan untuk berkreasi atau kemampuan untuk menciptakan sesuatu. Alex Sobour mendefinisikan kreatif sebagai suatu yang beragam diikuti dengan logika serta pengertian yang bersifat intuitif untuk menciptakan suatu keadaan atau benda.²³

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kreativitas merupakan suatu proses mental individu yang melahirkan gagasan, proses, metode ataupun produk baru yang efektif yang bersifat imajinatif, estetis, fleksibel, integrasi, suksesi, diskontinuitas, dan diferensiasi yang berdaya guna dalam

²²Ibid., 11.

²³Fadlillah Muhammad & dkk. *Edutainment Pendidikan Anak Usia dini Menciptakan Pembelajaran Menarik, Kreatif, dan Menyenangkan*, (Jakarta: Kencana, 2014), 63.

berbagai bidang untuk memecahkan suatu masalah.²⁴

Sebagaimana telah dijelaskan pada halaman sebelumnya, bahwa manusia lahir dengan membawa potensi kreatif. Pada awal perkembangannya, seorang bayi dapat memanipulasi gerakan ataupun suara hanya dengan kemampuan pengamatan dan pendengarannya. Ia belajar mencoba, meniru, berkreasi, dan mengepresikan diri sesuai dengan gayanya sendiri yang khas dan unik.

Anak usia 3-4 tahun pun dapat menciptakan apapun yang dia inginkan melalui benda-benda di sekitarnya. Ia dapat menciptakan roket dengan ember cucian ibunya, mobil bus dengan kursi terbalik, dan sebagainya. Hal ini menunjukkan bahwa pada dasarnya anak telah memiliki jiwa kreatif.²⁵

Munandar menekankan perlunya kreativitas dipupuk sejak dini, di sebabkan beberapa faktor di bawah ini :

- a. Dengan berkreasi orang dapat mewujudkan dirinya, dan perwujudan diri merupakan kebutuhan pokok pada tingkat tertinggi dalam hidup manusia sebagaimana yang dikembangkan oleh teori Maslow. Kreativitas merupakan manifestasi dari individu yang berfungsi sepenuhnya.
- b. Kreativitas atau berpikir kreatif sebagai kemampuan untuk melihat bermacam-macam kemungkinan penyelesaian terhadap suatu masalah merupakan bentuk pemikiran yang sampai saat ini masih kurang mendapat perhatian dalam pendidikan. Di sekolah dasar terutama dilatih adalah penerimaan pengetahuan, ingatan, dan penalaran.

²⁴ Yeni Rahmawati, & Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-kanak*. (Jakarta: Dikti, 2003), 14.

²⁵ Ibid., 35

- c. Bersibuk diri secara kreatif tidak hanya bermanfaat bagi diri pribadi dan lingkungan, tetapi terlebih juga memberikan kepuasan kepada individu.²⁶

Kreativitas merupakan daya atau kemampuan manusia untuk menciptakan sesuatu. Kemampuan ini dapat terkait dengan bidang seni maupun ilmu pengetahuan. Dalam bidang seni, intuisi dan inspirasi sangat berperan besar dan menuntut spontanitas lebih tinggi. Sedangkan bidang ilmu pengetahuan, kemampuan pengamatan dan perbandingan, menganalisa dan menyimpulkan lebih menentukan. Kedua-duanya menuntut pemusatan perhatian, kemampuan, kerja keras dan ketekunan.

Menurut seorang psikolog terkenal, Erick Erikson, masa usia tiga setengah tahun hingga enam tahun adalah masa penting bagi seorang anak untuk mengembangkan kreativitasnya. Erikson mengatakan bahwa masa ini adalah masa pembentukan sikap *initiative versus guilt* (inisiatif dihadapkan pada rasa bersalah). Anak-anak yang mendapat lingkungan pengasuhan dan pendidikan yang baik, akan mampu mengembangkan sikap kreatif, antusia untuk bereksplorasi, bereksperimen, berimajinasi, serta berani mencoba dan mengambil resiko.²⁷

2. Pengertian Pembelajaran Seni Lukis

Pendidikan seni untuk anak adalah meningkatkan kreativitas, kepekaan rasa serta kemampuan mengutarakan pendapat melalui berkarya seni. Artinya anak-anak belajar seni bukan ditunjukan untuk menjadikan mereka seniman.

²⁶ Ibid., 14

²⁷ <https://kanjengdosomrc.blogspot.com/2011/08/kreativitas-anak-usia-dini.html> di akses 8/07/2019

Keterampilan berkarya seni sebenarnya seperti keterampilan berbicara. Melalui seni anak dapat mengutarakan pendapatnya dalam bentuk gambar atau lainnya. Memahami karya seni anak tidak seperti memahami lukisan orang dewasa yang penuh dengan penataan warna dan bentuk-bentuk yang jelas. Lukisan anak adalah media untuk mengutarakan pendapatnya, di dalamnya terkandung seribu makna yang tidak dipunyai oleh orang tua. Anak melukis selayaknya bermain kertas atau benda-benda mainan yang lain.

Kadang-kadang anak melukis tidak untuk mengutarakan pendapat saja melainkan juga untuk bermain. Warna yang dianggap menarik diperlukan sebagai alat atau media permainan dengan cara :

- Mencampur warna satu dengan warna yang lain sehingga menjadi gelap dan sulit membedakan satu dari yang lain.
- Mengombinasikan warna satu dengan warna lainnya.
- Menambahi bentuk dengan bentuk baru, warna baru (mewarnai) atau menempel dengan bahan lain. Kegiatan yang dilakukan anak merupakan kegiatan yang wajar sebagai alat bermain.

Berdasarkan arti melukiskan adalah membayangkan, maka objek yang ada di depan mata dibayangkan, dikaitkan, diasosiasikan, di imajinasikan dengan objek yang pernah masuk dalam ingatan. Suatu contoh misalnya, ^{melihat} kursi yang nyaman kemudian terlihat kursi di rumah yang telah rusak. Dari perpaduan bentuk ini, kita berniat menciptakan dan membayangkan kursi yang masih baik, namun dirasakan tidak nyaman diduduki. Atau melambangkan kursi yang diduduki adalah jabatan yang menjanjikan, kursi lambang kedudukan dan seterusnya.

Bentuk ungkapan ini dapat berupa gambar yang dapat dilihat mata dengan realistis (nyata) maupun tidak nyata (abstrak) yang mementingkan ungkapan pikiran dan rasa seketika dengan spontan. Gambaran ini dapat diubah warna maupun tampilan bentuknya sesuai dengan keinginan orang yang melukis. Melukis adalah memvisualkan (menyatakan bentuk) bayangan dalam bentuk gambar.

Kegiatan melukis bagi seseorang umumnya dapat dilakukan melalui 3 tahapan, yaitu :

- a. Eksplorasi yaitu mencari ide dengan berbagai cara, berdasarkan referensi atau buku. Buku yang dibaca harus dipahami isi dan maknanya kemudian bayangkan isi buku tersebut, dan akhirnya wujudkanlah menjadi karya lukis.
- b. Ekperimentasi yaitu tahap mencoba untuk mencari pengalaman seperti:
 - (1) Mencoba alat yang disukai, kemudian mencoba berkarya tanpa merasa takut jika terdapat kesalahan.
 - (2) Mencoba mengubah bentuk dari bentuk realistis (nyata) menjadi abstrak (tidak nyata), demikian juga sebaliknya. Bentuk-bentuk tersebut kemudian dibuat menjadi fungsi baru atau yang berbeda dari pada yang lain.
 - (3) Mencoba membuat eksperimen bahan seperti kertas dan kanvas.²⁸

Dalam berkarya seni, tidak ada kata salah dan tidak ada yang mengatakan salah pada karya yang telah diciptakan. Namun demikian, di dalam proses berkarya seni, karena dalam hal ini adalah proses belajar, maka harus dilakukan

²⁸ [Http://winaaudianaanakke2.blogspot.com/2017/02menggambar-dan-melukis-bagi-anak-usia.html?m=1](http://winaaudianaanakke2.blogspot.com/2017/02menggambar-dan-melukis-bagi-anak-usia.html?m=1) di akses pada tanggal 25/02/2020

dengan cara yang benar, sesuai dengan tujuan dari pembelajaran. Untuk anak usia dini (0-8 tahun), ketika belajar tentang seni rupa tidak hanya bertujuan untuk berproses berkarya seni saja, karena selain itu juga diharapkan dapat memberikan fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial, emosional serta kemandirian pada anak. Jadi dengan bimbingan yang tepat, seorang anak akan dapat melatih potensi-potensi yang bermanfaat.

Dengan demikian, dikatakan seni dapat digunakan sebagai alat pendidikan. Pendidikan seni rupa adalah mengembangkan keterampilan menggambar, menanamkan kesadaran lokal, mengembangkan kemampuan apresiasi seni rupa, menyediakan Kesempatan mengaktualisasikan diri, mengembangkan penguasaan disiplin seni rupa, dan mempromosikan gagasan multikultural.²⁹

Dunia anak adalah dunia bermain. Salah satu fungsi seni adalah sebagai media bermain. Oleh sebab itu, aktivitas berolah seni dapat dikembangkan melalui bermain. Melalui bermain kemampuan mencipta atau berkarya, bercita rasa, dan berapresiasi seni diperoleh secara menyenangkan. Melalui kondisi yang menyenangkan seperti ini, anak akan mengulang setiap aktivitas belajarnya secara mandiri dan akan menjadi kebiasaan dan keinginan terhadap seni. Bermain bagi anak merupakan kegembiraan dan kesibukan yang penting. Kegembiraan anak nampak dan terlihat disebabkan oleh keaktifan atau kesempatan yang bergerak, bereksperimen, berlomba, dan berkomunikasi. Dapat pula dilihat betapa dengan sadar atau tidak, mencoba-coba sesuatu yang diinginkan.³⁰

Pernakah anda melihat coretan-coretan di dinding hasil karya anak-anak ?

²⁹ Ibid., 116

³⁰ Ibid., 117

sepintas, apa yang dilakukan anak tersebut memang menjengkelkan orang tua dan merusak keindahan rumah. Tapi, tahukah anda, bahwa coretan-coretan karya anak tersebut sejatinya mempunyai makna yang luas biasa dalam perkembangan anak. Hal tersebut seperti yang dijelaskan oleh Dyson dan Richards bahwa coretan anak-anak itu berisi benih-benih yang kemudian hari yang akan tumbuh mekar ke dalam aktivitas membaca dan menulis.

Yang harus dipahami, untuk menghasilkan coretan tersebut, anak mengalami banyak fase di dalam dirinya. Menurut Eisner, jika anak-anak sedang menggambar, mengecat, atau yang lainnya maka sebelumnya ia menciptakan gambaran atau pikiran di dalam benak mereka. Dengan pemikiran tersebut, lalu mereka membuat penelitian mental untuk mencari lambang yang bisa mereka gunakan untuk mengungkapkan pikiran itu. Setelah proses itu, kemudian mereka menemukan cara untuk memindahkan lambang ini ke sebuah dinding, lemari, sehelai kertas, dengan menggunakan spidol, pensil, cat air, atau menggunakan media apa saja untuk mengungkapkan gagasan atau perasaan mereka lewat lambang.

Dengan demikian, sebagai orang tua, seharusnya kita harus lebih bersikap bijak akan sikap anak yang suka mencoret dinding atau yang lainnya.

Ada begitu banyak jenis-jenis pembelajaran seni rupa yang bisa di ajarkan kepada anak salah satunya adalah *finger painting*. *Finger painting* adalah kegiatan melukis dengan jari. *Finger painting* mempunyai keunikan dan daya tarik sendiri bagi anak. Walaupun dalam pelaksanaannya kegiatan ini, bisa membuat anak jadi kotor tapi ada beberapa manfaat yang bisa diambil dari kegiatan *finger painting*.

Seperti yang dijelaskan Catur berikut adalah tujuan dari kegiatan *finger painting* bagi anak, adalah:

- a. Dapat melatih motorik halus pada anak yang melibatkan gerak otot-otot kecil dan kematangan syaraf.
- b. Mengenal konsep warna primer (merah, kuning, biru).
- c. Mengenalkan konsep pencampuran warna primer (merah, kuning, biru), sehingga menjadi warna yang sekunder (ungu, orange, hijau) dan testier.
- d. Mengandalkan estetika keindahan warna.
- e. Melatih imajinasi dan kreativitas anak.³¹

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran seni lukis merupakan pembelajaran yang terdiri dari kegiatan apresiasi dan kreasi, serta menekankan adanya kreativitas pada anak usia dini untuk mengekspresikan perasaannya kedalam bentuk karya seni rupa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Dalam pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), seni adalah hal yang mendasar dalam setiap pembelajaran. Kesenian dalam pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), tidak bisa dipisahkan satu dengan yang lainnya. Hal ini karena sejatinya anak menyukai keindahan, kesenangan, kegembiraan, dan seni mempunyai kapasitas untuk memenuhi kebutuhan dasar anak itu.

Seni Lukis memiliki fungsi sebagai media pendidikan untuk anak-anak, yaitu dengan cara menjadikan seni lukis sebagai sarana bermain, yaitu anak

³¹ Novi Mulyani, *Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Gava Media, 2016), 174-176

bermain dengan membuat karya seni, mereka belum diharuskan membuat karya seni dengan serius, karena pada anak usia dini yaitu 0-6 tahun anak belum mampu di ajak untuk melakukan hal yang serius, dikeranakan mereka hanya ingin melakukan hal yang bersifat menyenangkan, dan karena sifat permainan, bebas, tidak mengekang karena tidak memiliki akibat yang berdampak hukuman jika melakukan kesalahan, maka di situ akan muncul potensi-potensi anak dari Bagaimana cara dia bertindak sesuai dengankemauan dan cara berpikirnya sendiri, yang tentu saja, berbeda-beda hasilnya antara satu dan lainnya.³²

Dalam hal ini, tentunya yang harus digaris bawahi bahwa seni untuk anak-anak berbeda dengan seni untuk orang dewasa. Hal ini penting diperhatikan, khususnya dalam melakukan penilaian atau evaluasi karya anak-anak, agar supaya hasil kreasi anak tidak diukur menurut selera kriteria “keindahan” orang dewasa.

Dalam pembelajaran seni anak usia dini, pengalaman belajar menciptakan seni disebut sebagai pembelajaran berkarya. Pembelajaran berkarya seni mengandung dua aspek kompetensi, yaitu keterampilan dan kreativitas. Di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), keterampilan lebih difokuskan pada pengalaman eksplorasi untuk melatih kemampuan sensorik dan anak, bukan untuk menjadikan anak mahir atau ahli di bidang seni. Sedangkan kreativitas, meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikologi yang terlihat dari produk atau hasil karya dan proses dalam menyibukkan diri secara kreatif.³³

Seni untuk anak-anak berbeda dengan seni orang dewasa karena karakter fisik maupun mentalnya berbeda. Hal ini penting diperhatikan khususnya dalam

³² [Http://ilmadarajah.blogspot.com/2017/06/pengertian-seni-rupa-anak.html](http://ilmadarajah.blogspot.com/2017/06/pengertian-seni-rupa-anak.html) di akses tanggal 20/06/2019.

³³ Ibid., 178

melakukan penilaian karya anak didik, supaya hasil kreasi anak tidak diukur menurut selera dan kriteria keindahan orang dewasa. Fungsi seni dalam pendidikan berbeda dengan fungsi seni dalam bekerja. Seni untuk pendidikan difungsikan sebagai media untuk memenuhi fungsi perkembangan anak, baik fisik maupun mental. Sedangkan seni dalam bekerja difungsikan untuk meningkatkan kemampuan bidang keahliannya.³⁴

3. finger painting

Finger Painting adalah kegiatan melukis dengan jari tangan. Gazali Solahudin (Setaiwati) *finger painting* adalah teknik melukis dengan mengoleskan kanji pada kertas atau karton dengan jari atau telapak tangan dalam aktivitas ini dapat digunakan berbagai media dan warna, dapat menggunakan tepung kanji, adonan kue, pasir dan sebagainya.

Menurut Wtarsono (Setiawati) *finger painting* adalah melukis dengan jari, melatih pengembangan imajinasi, memperluas kemampuan motorik halus, dan mengasah bakat seni khususnya seni rupa.

Menurut Jalongo *finger painting* atau melukis dengan jari membantu anak untuk mengeksplorasi dalam membuat tanda di atas kertas karena tidak memerlukan latihan untuk melaksanakannya.

Finger Painting juga dapat mengembangkan aspek perkembangan anak yaitu perkembangan gerak motorik halus. Motorik halus adalah meningkatnya pengoordinasian gerak tubuh yang melibatkan otot dan saraf yang jauh lebih kecil atau detail. Kelompok otot dan syaraf inilah yang nantinya mampu

³⁴ <http://yulianaindras.blogspot.com/2014/10/seni-rupa-untuk-anak-usia-dini.html> di akses tanggal 2/07/2019.

mengembangkan gerak motorik halus, seperti meremas kertas, menyobek, menggambar, menulis, meronce dan sebagainya.³⁵

Dari beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan *finger painting* atau melukis dengan jari adalah teknik melukis dengan mengoleskan kanji pada kertas atau karton yang membuat anak untuk mengeksplorasi, melatih imajinasi, memperluas kemampuan motorik halus, dan mengasah bakat seni yang dapat memberikan pengalaman menarik bagi setiap anak.³⁶

Sifat anak usia dini ketika melukis ingin cepat agar ide dan gagasan tidak kandas dan menghilang. Oleh karena itu, anak dengan nekat mengambil warna yang ada secara langsung dari warna yang telah disediakan. Dengan jari-jarinya anak merasakan bahwa ia dapat lebih cepat menyelesaikan lukisannya. Akhirnya, anak mencelupkan tangannya sendiri ke cat warna. Perilaku anak seperti ini adalah perilaku bermain, jadi dengan model bermain, jari-jari anak tersebut lincah digerakkan kemedua lukis.

Dalam melakukan aktivitas melukis dengan jari, bukan hanya tangan saja yang bergerak tetapi seluruh tubuh. Hal ini sebagai cara melatih keterampilan motorik halus terutama bagi anak-anak.³⁷

Finger painting juga dapat mengasah aktivitas anak melalui permainan warna. Secara tidak langsung, mereka akan belajar mengenai kombinasi

³⁵ Muhyidin & dkk, *Ensiklopedia Pendidikan Anak Usia Dini*. (Jogjakarta: PT Pustaka Insan Madani, 2014).

³⁶ Selia Dwi Kurnia, *Pengaruh Kegiatan Painting dan Keterampilan halus Terhadap Kreativitas Anak Usia Dini Dalam Seni Lukis*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Volume 9, no. 2 (November 2015). Hal 290. <http://ignatiusyunanto.blogspot.com/2010/11/kreativitas-dankebudayaan.html?m=1> (diakses 29 Juli 2019).

³⁷ [Http://aaps10.blogspot.com/2012/11/permainan-finger-painting.html](http://aaps10.blogspot.com/2012/11/permainan-finger-painting.html) di akses tanggal 2/07/2019.

warna-warna primer yang mampu menghasilkan warna yang berbeda sebagai turunannya. Keunikan dari melakukan kegiatan seni ini juga terlihat saat anak-anak menggoreskan adonan warna (bubur warna yang terbuat dari tepung maizena) di atas bidang gambar. Mereka akan sangat menikmati proses kreatif tersebut dibandingkan fokus terhadap hasil akhirnya.³⁸

4. Cara membuat bahan *Finger Painting*

Cara membuat bahan *Finger Painting* adalah sebagai berikut :

Bahan-bahan :

- a. tepung maizena 1 gelas
- b. gula 3 sendok makan
- c. garam $\frac{1}{2}$ sdt
- d. air dingin 2 gelas
- e. pewarna makanan
- f. sendok untuk mengaduk
- g. panci
- h. wadah-wadah kecil

cara membuat :

campurkan semua bahan bersamaan di dalam panci anti lengket berukuran sedang lalu masak dengan api kecil selama 10-15 menit. Awasi terus jangan sampai hangus, terus aduk adonan hingga lembut dan mengental. Bila sudah sepenuhnya mengental, angkat panci dari kompor dan biarkan adonan mendingin. Setelah dingin tempatkan adonan ke wadah-wadah kecil yang sudah di siapkan.

³⁸ <https://www.appletreetsd.com/finger-painting-latih-kreativitas-anak-dengan-cara-menyenangkan> di akses tanggal 29/07/2019.

Setelah itu berikan beberapa tetesan pewarna makanan lalu aduk hingga rata.

Setelah selesai semua tutup dan simpanlah di tempat yang aman.

5. Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran seni rupa melalui *finger painting* :

siapkan kertas gambar atau kertas hvs, bubur warna yang telah di sediakan dan alas kerja. Goreskan bubur warna tersebut dengan jari secara langsung di kertas yang telah disediakan sehingga menghasilkan jejak jari tangan dengan bebas sampai membentuk gambar yang di inginkan.

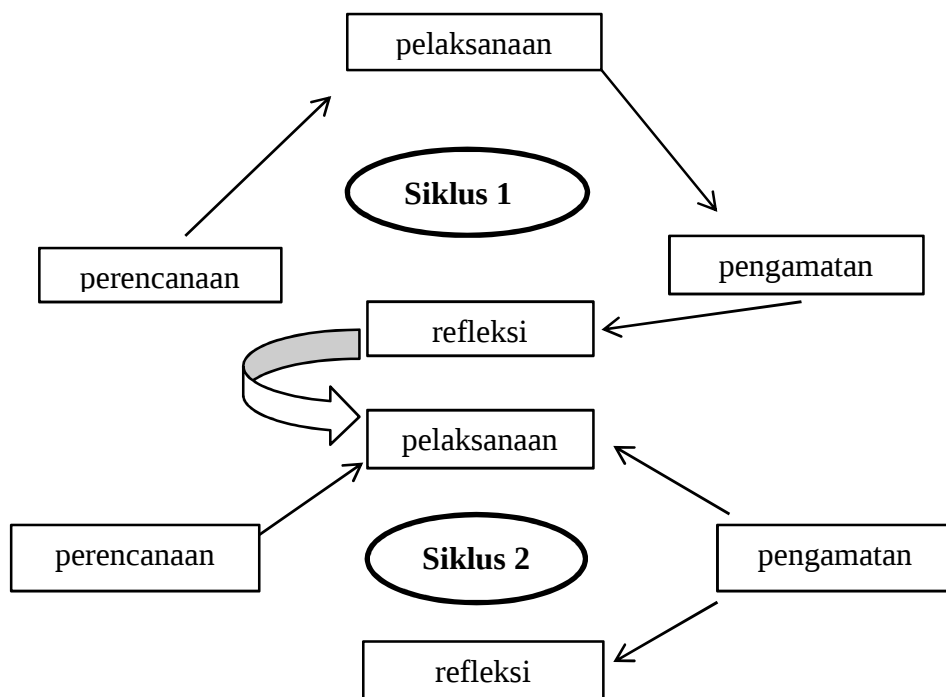
BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian tindakan kelas. Melalui penelitian tindakan, penulis melakukan penelitian terhadap meningkatkan kreativitas anak dalam pembelajaran seni rupa melalui *finger painting* di kelompok B TK Al Khairaat Nambo, Kecamatan Bungku Timur, Kabupaten Morowali.

Ada beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian tindakan dengan bagan yang berbeda, namun secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi.³⁹



Gambar 1 : Siklus Pelaksanaan Penelitian Tindakan

³⁹ Suharsimi Arikunto, Suhardjono & Supardi. *Penelitian Tindakan kelas*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), 16

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini cukup strategis karena jangkauannya sangat mudah dan berada di lingkungan masyarakat yang aman, memahami situasi dan keadaan sekolah. Lokasi penelitian ini tepat berada di desa Nambo, Kecamatan Bungku Timur, Kabupaten Morowali. Alasan peneliti memilih sekolah TK Al Khairaat Desa Nambo, Kecamatan Bungku Timur, Kabupaten Morowali sebagai lokasi penelitian proposal skripsi ini dari alasan sebagai berikut:

1. Dari segi jarak yang sangat strategis dan sangat mudah dijangkau dalam rangka melakukan penelitian sehingga dapat memudahkan penulis untuk melakukan proses penelitian.
2. TK Al Khairaat Nambo, Kec.Bungku Timur, Kab.Morowali adalah salah satu sekolah yang berkembang dengan baik dan pengelolaannya cukup baik.

C. Subyek penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah anak kelompok B di TK Al Khairaat Nambo, Kecamatan Bungku Timur, Kabupaten Morowali. yang terdiri dari 15 anak terdiri 6 anak laki-laki dan 9 anak perempuan.

NO.	Jenis Kelamin	Jumlah Anak
1	Laki-laki	6
2	Perempuan	9
	Jumlah	15

Sumber: Data Taman Kanak-kanak Al Khairaat Nambo, Kecamatan Bungku Timur, Kabupaten Morowali tahun 2019.

D. Teknik pengumpulan data

Untuk mempermudah pelaksanaan penelitian ini, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Teknik observasi yaitu pengumpulan data yang diperoleh dari pengamatan untuk mengetahui masalah yang diteliti, yaitu pengamatan yang dilakukan secara langsung dalam proses pembelajaran sekitar aktivitas guru dan anak didik dalam kesehariannya. Adapun tujuan adalah yang berkaitan dengan meningkatkan kreativitas anak dalam pembelajaran seni rupa melalui *finger painting* di kelompok B TK Al Khairaat Nambo, Kecamatan Bungku Timur, Kabupaten Morowali.

2. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian digunakan untuk mengumpulkan data dari kelompok B TK Al Khairaat Nambo, Kecamatan Bungku Timur, Kabupaten Morowali sesuai data yang diteliti, dimana pemerolehan datanya dilakukan dari data kehadiran (absen), jenis kelamin anak, di kelompok B TK Al Khairaat Nambo, Kecamatan Bungku Timur, Kabupaten morowali atau dokumentasi tentang kegiatan dalam meningkatkan kreativitas anak dalam pembelajaran seni rupa melalui *finger painting* dengan menggunakan alat bantu pendukung misalnya kamera.

3. Teknik Wawancara

Teknik wawancara merupakan metode yang digunakan untuk memperoleh data dengan teknik wawancara terhadap guru terkait dengan masalah pemberian

kegiatan yang dapat meningkatkan kreativitas anak dalam pembelajaran seni rupa melalui *finger painting*.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan oleh peneliti terhadap hasil pengamatan yang diperoleh melalui lembar observasi pada siklus I. setelah data terkumpul, lalu dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif untuk mengetahui proses tindakan. Selanjutnya dinarasi kan untuk mengambil kesimpulan ada tidaknya peningkatan kreativitas dalam pembelajaran seni rupa melalui *finger painting* dengan menggunakan pedoman dari Ditjen Mandas Diknas 2010 dengan kategori sebagai berikut:



Setelah data terkumpul, selanjutnya data akan diolah dengan menggunakan teknik persentase, hasil olahan tersebut kemudian dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui persentasi keberhasilan tindakan. Rumusan yang digunakan dari Anas Sujiono untuk menganalisis data yang dikumpulkan secara presentasi, sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan: P = persentase

F = Jumlah frekuensi

⁴⁰ Johni Dimiyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. (cet. 2; Jakarta: kencana, 2014), 96.

$$N = \text{Sampel}^{41}$$

F. Indikator Keberhasilan

Adapun indikator keberhasilan yang ingin penulis capai dalam penelitian kali ini adalah sebagai berikut:

1. Indikator kreativitas melalui *finger painting*

a. Kreativitas anak dalam kegiatan melukis dengan *finger painting*.

Indikator Keberhasilan	Kriteria Penilaian	Keterangan
Anak sudah mampu membuat karya sendiri dari idenya sendiri tanpa bantuan guru dengan lancar dan benar		BSB
Anak sudah mampu membuat karya sendiri dari ide guru dengan bantuan guru		BSH
Anak mulai mampu membuat karya sendiri dengan bantuan guru tetapi belum lancar dan benar		MB
Anak belum bisa membuat karya dari idenya sendiri.		BB

b. Kreativitas anak dalam memilih warna dengan *finger painting*

Indikator Keberhasilan	Kriteria Penilaian	Keterangan
Anak sudah mampu memilih warna tanpa bantuan guru		BSB
Anak sudah mampu memilih warna dengan bantuan guru		BSH
Anak mulai mampu memilih warna dengan bantuan guru		MB
Anak belum mampu memilih warna		BB

⁴¹ Anas Sudjiono, *Dasar-dasar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Gramedia, 1989), 40.

c. Kreativitas anak dalam mencampurkan warna dengan *finger painting*.

Indikator Keberhasilan	Kriteria Penilaian	Keterangan
Anak sudah mampu mencampurkan warna tanpa bantuan guru		BSB
Anak sudah mampu mencampurkan warna dengan bantuan guru		BSH
Anak mulai mampu mencampurkan warna dengan bantuan guru		MB
Anak belum mampu mencampurkan warna		BB

G. Prosedur Penelitian

1. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini akan dilakukan secara bersiklus, terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

a. Perencanaan

Mempersiapkan Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH) terkait kegiatan yang akan dilaksanakan, yaitu tentang meningkatkan kreativitas anak dalam pembelajaran seni rupa melalui *finger painting*, serta alat-alat lainnya yang mendukung pembelajaran. Menyiapkan lembar observasi aktivitas guru dan anak.

b. Pelaksanaan tindakan

Tahap ini, guru mempraktikkan pembelajaran sesuai dengan Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH) yang telah disediakan. Pelaksanaan tindakan tersebut meliputi:

- 1) Mengabsen anak;
- 2) Mengadakan apersepsi;
- 3) Menjelaskan tentang kegiatan yang akan dilaksanakan;

- 4) Memberi tugas kepada anak;
- 5) Menghargai hasil kerja anak;
- 6) Memberikan pertanyaan dan dijawab oleh anak pada akhir pelajaran

c. *Observasi*

Observasi ini dilakukan pada saat proses kegiatan belajar anak. Kegiatan observasi dibantu oleh seorang pengamat untuk mengamati semua aktivitas penulis dan aktivitas anak dalam proses kegiatan. Hasil observasi dicatat dalam dalam lembaran observasi aktivitas guru dan anak yang telah disediakan serta mendokumentasikan semua kegiatan sebagai bukti telah dilaksanakannya penelitian tindakan kelas. Hasil pengamatan ini berupa data observasi untuk direfleksi sehingga pengamatan yang dilakukan dapat menceritakan keadaan sesungguhnya mengenai peningkatan kreativitas anak dalam pembelajaran seni rupa melalui *finger painting*.

d. *Refleksi*

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah menganalisis data yang diperoleh pada tahap observasi. Berdasarkan hasil analisa data dilakukan refleksi guna melihat kelemahan dan kelebihan yang terjadi saat pembelajaran diterapkan. Kelemahan dan kelebihan ini dijadikan acuan untuk merencanakan siklus berikutnya.

2. Pelaksanaan Tindakan siklus II

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini akan dilakukan secara bersiklus, terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

a. Perencanaan

Mempersiapkan Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH) terkait kegiatan yang akan dilaksanakan, yaitu tentang meningkatkan kreativitas anak dalam pembelajaran seni rupa melalui finger painting, serta alat-alat lainnya yang mendukung pembelajaran. Menyiapkan lembar observasi aktivitas anak dan guru.

b. Pelaksanaan Tindakan

Tahap ini, guru mempraktikkan pembelajaran sesuai dengan Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH) yang telah disediakan. Pelaksanaan tindakan tersebut meliputi:

- 1) Mengabsen anak;
- 2) Mengadakan apersepsi;
- 3) Menjelaskan tentang kegiatan yang akan dilaksanakan;
- 4) Memberi tugas kepada anak;
- 5) Menghargai hasil kerja anak;
- 6) Memberikan pertanyaan dan dijawab oleh anak pada akhir pembelajaran

c. Observasi

Observasi ini dilakukan pada saat proses kegiatan belajar anak. Kegiatan observasi dibantu oleh seorang pengamat untuk mengamati semua aktivitas penulis dan aktivitas anak dalam proses kegiatan. Hasil observasi dicatat dalam lembaran observasi aktivitas guru dan anak yang telah disediakan serta mendokumentasikan semua kegiatan sebagai bukti telah dilaksanakannya penelitian tindakan kelas. Hasil pengamatan ini berupa data observasi untuk direfleksi sehingga pengamatan yang dilakukan dapat menceritakan keadaan

sesungguhnya mengenai peningkatan kreativitas anak dalam pembelajaran seni rupa melalui *finger painting*.

d. Refleksi

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah menganalisis data yang diperoleh pada tahap observasi. Berdasarkan hasil analisa data dilakukan refleksi guna melihat kelemahan dan kelebihan yang terjadi saat pembelajaran diterapkan. Kelemahan dan kelebihan ini dijadikan acuan untuk merencanakan siklus berikutnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. *Gambaran Umum TK Alkhairaat Nambo, Kec. Bungku Timur, Kab. Morowali*

1. Sejarah Berdirinya TK Al Khairaat Nambo, Kec, Bungku Timur, Kab. Morowali

Sejarah didirikan Taman Kanak-kanak Al Khairaat Nambo, Kec.Bungku Timur, Kab. Morowali yaitu pada tanggal 17 April tahun 2006 didirikan oleh Yayasan Al Khairaat, Kepala TK pertama adalah ibu Risnawati, S.Pd.I diangkat sebagai Kepala TK pada tahun 2006 sampai tahun 2008 dan sekarang digantikan oleh ibu Masni Rahman, S.Pd.I di angkat sebagai Kepala TK pada tahun 2009 sampai sekarang.

2. Visi Misi TK Alkhairaat Nambo, Kec. Bungku Timur, Kab. Morowali

Visi TK Alkhairaat Nambo, Kec. Bungku Timur, Kab. Morowali yaitu Menciptakan kemandirian pada peserta didik yang sehat, cerdas, ceria, berilmu, menjadi dambaan orang tua, agama dan masyarakat.

Misi TK Alkhairaat Nambo, Kec. Bungku Timur, Kab. Morowali yaitu Mengembangkan dan membimbing anak didik sesuai bakat dan minat masing-masing.

3. Profil TK Al Khairaat Nambo, Kec. Bungku Timur, Kab.

Morowali

a. Profil Sekolah

Nama	: TK Al Khairaat Nambo
Nss.Tk	: 002180703014
Npsn	: 40204926
Alamat	: Jl. Trans Sulawesi Desa Nambo
Kode Pos	: 94673
No.Telp.Sekolah	: -
E-Mail/Website	: -
Status Sekolah	: Swasta
Tahun Dirikan	: 2006
Kepemilikan Tanah	: Milik Sendiri
a. Status Tanah	: Milik Sendiri
b. Luas Tanah	: 500 m ²
Status Bangunan	: Milik Sendiri
Luas Bangunan	: 50 m ²

b. Peta Lokasi Satuan Lembaga TK

Nama Sekolah	: TK Al Khairaat Nambo
Alamat	: Jl. Trans Sulawesi Desa Nambo
Kode Pos	: 94673
Kelurahan	: Desa Nambo
Kecamatan	: Bungku Timur

Kabupaten : Morowali

Propinsi : Sulawesi Tengah

c. Status Satuan Lembaga TK

Nama Sekolah : TK Al Khairaat Nambo

Akreditasi Sekolah : -

Izin Pendirian Sekolah : 421/09/PDP/2006

Izin Operasional Sekolah : 421.1/050/DISDIKDA-04/2015

4. Keadaan Pendidik dan Peserta Didik

- a. Keadaan pendidik dan peserta didik TK Al Khairaat Nambo, Kec. Bungku Timur, Kab. Morowali.

Berdasarkan hasil penelitian, jumlah pendidik di TK Al Khairaat Nambo, Kec. Bungku Timur, Kab. Morowali tahun 2019 yaitu 4 orang termasuk kepala sekolah, dan guru kelas. Untuk lebih jelasnya tentang keadaan pendidik di TK Al Khairaat Nambo, Kec. Bungku Timur, Kab. Morowali, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1
Data pendidik dan Tenaga Kependidikan Tahun 2018-2019

No	Nama	Jabatan	Pendidikan	Mengajar Kelompok
1	Masni Rahman, S.Pd.I.	Kepala TK	S1	B
2	Minarsih, S.Pd.	Guru	S1	A
3	Henia, S.Pd.I.	Guru	S1	B
4	Kamsun, A.Ma	Guru	D3	A

- b. Keadaan peserta didik TK Al Khairaat Nambo, Kec. Bungku Timur, Kab. Morowali.

sifat yang unik. Peserta didik tidak akan berkembang tanpa seorang pendidik, dan pola asuh orang tua.

Tabel 2
Data Perkembangan Peserta Didik

- a. Daftar perkembangan pertahun peserta didik

No	Tahun Pembelajaran	Jumlah Siswa	
		Kelompok A	Kelompok B
1.	2006-2007	16	21
2.	2007-2008	11	15
3.	2008-2009	4	19
4.	2009-2010	7	21
5.	2010-2011	7	18
6.	2011-2012	9	17
7.	2012-2013	12	22
8.	2013-2014	10	18
9.	2014-2015	13	9
10.	2015-2016	21	19
11.	2016-2017	26	17
12.	2017-2018	22	23
13.	2018-2019	22	15

Sumber Data: TK Al Khairaat Nambo, Kec.Bungku Timur, Kab. Morowali tahun 2019

- b. Daftar keadaan kelompok B TK Al Khairaat Nambo, Kec. Bungku Timur, Kab. Morowali

Kelas	L	P	Jumlah
B	6	9	15

Sumber Dara: TK Al Khairaat Nambo, Kec.Bungku Timur,Kab. Morowali tahun 2019.

5. Keadaan Kurikulum dan Sarana Prasarana

a. Pengertian Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 (K13) adalah kurikulum yang berlaku dalam sistem pendidikan Indonesia. Kurikulum ini merupakan tetap diterapkan oleh pemerintah untuk menggantikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), yang telah berlaku selama kurang lebih 6 tahun. Kurikulum 2013 masuk masa percobaan pada tahun 2013 dengan menjadikan beberapa sekolah menjadi rintisan.

Pada tahun ajaran 2013/2014, tepatnya sekitar pertengahan tahun 2013, kurikulum 2013 diimplementasikan secara terbatas pada sekolah perintis, yakni pada kelas I-VI untuk tingkat SD, kelas VII untuk tingkat SMP dan kelas X untuk jenjang SMA/SMK. Kurikulum 2013 ini adalah untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan efektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. Menurut Mulyasa, KTSP adalah suatu ide tentang pengembangan kurikulum yang diletakkan pada posisi yang paling dekat dengan pembelajaran yakni sekolah dan satuan pendidikan. Sesuai dengan definisi yang disampaikan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan, bahwa yang dimaksud dengan KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun oleh masing-masing satuan pendidikan. KTSP terdiri dari tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender, dan silabus.

b. Sarana dan Prasarana

Salah satu tolak ukur penunjang tercapainya tujuan pendidikan di sekolah atau RA ialah kelengkapan atau pemerataan sarana dan prasarana. Keadaan sarana dan prasarana TK Al Khairaat Nambo, Kec. Bungku Timur, Kab. Morowali belum memadai, baik dari keadaan ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang kelas, uks dan lain sebagainya. Masih banyak prasarana yang perlu diperhatikan. Adapun sarana prasarana yang terdapat di TK Al Khairaat Nambo, Kec. Bungku Timur, Kab. Morowali sebagai berikut :

Tabel 3
Keadaan Sarana dan Prasarana TK Al Khairaat Nambo, Kec. Bungku Timur, Kab. Morowali

a. *Daftar Barang Ruangan*

No	Nama Barang	Jumlah	Keterangan		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1.	Poster alfabet	1	1		
2.	Tempat sampah	1	1		
3.	Jam dinding	2	1		1

Sumber Data: TK Al Khairaat Nambo, Kec. Bungku Timur, Kab. Morowali tahun 2019

b. *Keadaan Mobiler*

No	Nama Barang	Jumlah	Keterangan		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1.	Kursi Kepala Sekolah	1	1		
2.	Meja Kepala Sekolah	1	1		
3.	Kursi guru	3	3		
4.	Meja guru	3	3		
5.	Lemari	2	2		
6.	Papan tulis	3	2		1
7.	Alat permainan	5	5		

	edukatif luar				
8.	Alat edukatif dalam	40	40		

Sumber Data: TK Al Khairaat Nambo, Kec. Bungku Timur, Kab. Morowali tahun 2019

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Pada penelitian ini, penulis akan memaparkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh penulis di TK Al Khairaat Nambo, Kec. Bungku Timur, Kab. Morowali untuk meningkatkan kreativitas anak dalam pembelajaran seni rupa melalui *finger painting*. Penulis dapat menguraikan di bawah ini, tentang hasil penelitian yang didapatkan dari pra tindakan, siklus I dan siklus II sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui meningkatkan kreativitas anak pada saat mereka melakukan kegiatan melukis dan disitu kami dapat melihat apakah anak mampu meningkatkan kreativitasnya.
2. Dari hasil penilaian lembaran harian dan kreatif anak dalam mengerjakan tugas yang diberi dan mengadakan perbandingan antara melukis menggunakan pensil warna dan melukis menggunakan *finger painting* disitulah dapat melihat perkembangan kreativitas anak.
3. Sangat bagus diterapkan karena perkembangan anak lebih cepat ketika mereka melukis menggunakan *finger painting* karna *finger painting* itu sendiri ialah melukis dengan jari dibandingkan dengan melukis menggunakan pensil gambar.

Pada penelitian ini penulis juga melakukan wawancara kepada ibu Haenia selaku guru kelompok B TK Al Khairaat Nambo, Kec. Bungku Timur, Kab. Morowali

mengenai apa kendala ibu dalam proses pembelajaran seni melukis, guru tersebut mengatakan :

“dalam proses pembelajaran melukis sering terkendala di lembar kerja, dan pensil warna terutama pensil warna karena anak-anak biasa tidak membawa pensil warna sehingga mereka saling berbagi tetapi ada beberapa anak yang tidak mau berbagi dengan temannya.”⁴²

Selain itu ketika anak-anak sedang melakukan kegiatan melukis suasana dalam kelas tidak kondusif karena ada beberapa anak tidak melakukan kegiatan melukis melainkan hanya bermain. Mengenai respon peserta didik ketika dalam proses pembelajaran berlangsung ini disampaikan oleh guru kelompok B

TK Al Khairaat Nambo, Kec.Bungku Timur, Kab.Morowali yang penulis wawancarai, guru tersebut mengatakan :

“ketika pembelajaran sedang berlangsung sebagian anak merespon dengan baik mereka antusias mendengarkan apa yang sedang di jelaskan di depan, dan ada juga sebagian anak tidak terlalu merespon dengan baik apa yang dijelaskan di depan sehingga setelah memasuki kegiatan mereka lebih banyak diam dan bingung.”⁴³

Untuk itu dalam penelitian ini sudah dirumuskan rencana tindakan yang akan dilaksanakan untuk memecahkan masalah ini. Apakah tindakan yang dilakukan relevan dan sinkron dengan akar permasalahan yang ada.

1. Pra Tindakan

Langkah awal dari penelitian ini, penulis melakukan observasi awal untuk melihat sampai di mana kemampuan perkembangan dan pertumbuhan kreativitas

⁴² Haenia, Guru Kelompok B TK Al Khairaat Nambo, Kec.Bungku Timur, Kab. Morowali, “wawancara”, di Ruang Guru, Tanggal 16 November 2019.

⁴³ Masni Rahman, Guru Kelompok B TK Al Khairaat Nambo, Kec.Bungku Timur, Kab. Morowali, “wawancara”, di Ruang Guru, Tanggal 16 November 2019.

peserta didik. Kegiatan pra tindakan umumnya dilakukan sebelum penulis memulai penelitian terhadap meningkatkan kreativitas anak dalam pembelajaran seni rupa melalui *finger painting* di kelompok B TK Al Khairaat Nambo, Kec. Bungku Timur, Kab. Morowali.

a. Meningkatkan kreativitas anak dalam pembelajaran seni rupa melalui *finger painting*.

Pada saat pra tindakan dilakukan oleh penulis di kelompok B peserta didik yang hadir berjumlah 15 peserta didik. Adapun peningkatan kreativitas peserta didik yang peneliti amati di kelompok B yaitu peserta didik mampu membuat hasil karya mereka sendiri, anak mampu memilih warna dan anak mampu dalam pencampuran warna. Dari hasil pengamatan dapat dipaparkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4
Kreativitas anak dalam melukis menggunakan *finger painting*

Kategori	Frekuensi	%
Berkembang Sangat Baik	3	20
Berkembang Sesuai Harapan	3	20
Mulai Berkembang	7	46,67
Belum Berkembang	2	13,33
Jumlah	15	100

Dari tabel di atas, diketahui dari 15 peserta didik yang menjadi subyek penelitian untuk meningkatkan kreativitas peserta didik pada kreativitas anak dalam melukis, terdapat 3 peserta didik (20%) dalam kategori berkembang sangat baik (BSB) karena peserta didik sudah mampu dalam melakukan kegiatan melukis tanpa bantuan guru, 3 peserta didik (20%) dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH) karena peserta didik sudah mampu dalam kegiatan melukis dengan bantuan guru tapi belum lancar dan benar, 7 peserta didik (46,67%) dalam

kategori mulai berkembang (MB) karena peserta didik sudah mulai mampu melukis dengan bantuan guru, 2 peserta didik (13,33%) dalam kategori belum berkembang (BB) karena peserta didik belum mampu dalam melakukan kegiatan melukis.

Tabel 5
Kreativitas anak dalam memilih warna melalui *finger painting*

Kategori	Frekuensi	%
Berkembang Sangat Baik	2	13,33
Berkembang Sesuai Harapan	3	20
Mulai Berkembang	7	46,67
Belum Berkembang	3	20
Jumlah	15	100

Dari tabel yang dipaparkan, diketahui dari 15 peserta didik yang menjadi subyek penelitian untuk meningkatkan kreativitas anak dalam memilih warna, terdapat 2 peserta didik (13,33%) dalam kategori yang berkembang sangat baik (BSB) karena peserta didik sudah mampu memilih warna tanpa bantuan guru, 3 peserta didik (20%) dalam kategori yang berkembang sesuai harapan (BSH) karena peserta didik sudah mampu memilih warna dengan bantuan guru, 7 peserta didik (46,67%) dalam kategori yang mulai berkembang (MB) karena peserta didik sudah mulai mampu memilih warna dengan bantuan guru, 3 peserta didik (20%) dalam kategori belum berkembang (BB) karena peserta didik belum mampu memilih warna.

Tabel 6
Kreativitas Anak Dalam Mencampurkan Warna Melalui *Finger Painting*

Kategori	Frekuensi	%
Berkembang Sangat Baik	2	13,33
Berkembang Sesuai Harapan	3	20
Mulai Berkembang	4	26,67
Belum Berkembang	6	40

Jumlah	15	100
--------	----	-----

Dari tabel yang telah dipaparkan, diketahui dari 15 peserta didik yang menjadi subyek penelitian untuk meningkatkan kreativitas peserta didik, anak mampu mencampurkan warna, 2 terdapat peserta didik (13,33%) dalam kategori berkembang sangat baik (BSB) karena peserta didik mampu mencampurkan warna tanpa bantuan guru, 3 peserta didik (20%) dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH) karena peserta didik sudah mampu mencampurkan warna tanpa bantuan guru, 4 peserta didik (26,67%) dalam kategori mulai berkembang (MB) karena peserta didik sudah mulai mampu mencampurkan warna dengan bantuan guru, 6 peserta didik (40%) dalam kategori belum berkembang (BB) karena anak belum mampu mencampurkan warna.

Tabel 7
Rekapitulasi Hasil Pengamatan Kelompok B Pra tindakan Kreativitas Anak Dalam Pembelajaran Seni Rupa Melalui *Finger Painting*

Kategori	Meningkatkan Kreativitas Anak						
	Kreativitas Anak Dalam Kegiatan Melukis		Kreativitas Anak Dalam Memilih Warna		Kreativitas Anak Dalam Mencampurkan Warna		%
	F	%	F	%	F	%	
Berkembang Sangat Baik	3	20	2	13,33	2	13,33	15,56
Berkembang Sesuai Harapan	3	20	3	20	3	20	20
Mulai Berkembang	7	46,67	7	46,67	4	26,67	40,00
Belum Berkembang	2	13,33	3	20	6	40	24,44
Jumlah	15	100	15	100	15	100	100

Berdasarkan rekapitulasi tabel, dirata-ratakan ketiga aspek yang diamati terdapat 15,56% dalam kategori berkembang sangat baik (BSB), 20% dalam

kategori berkembang sesuai harapan (BSH), 40,00% dalam kategori mulai berkembang (MB), dan 24,44 dalam kategori belum berkembang (BB).

Setelah melihat hasil nilai rata-rata yang telah dijelaskan pada pra tindakan di kelompok B dapat dilihat sebagian besar 24,44% peserta didik dikategorikan belum berkembang dalam meningkatkan kreativitas anak dalam pembelajaran seni rupa melalui *finger painting*, sedangkan dalam kategori berkembang sangat baik terdapat 15,56%, oleh karena itu penulis melakukan penelitian untuk tindakan kelas.

1. Hasil pengamatan siklus I

Pada tahap ini disiklus I, penulis melakukan proses belajar dan mengajar di dalam kelas berdasarkan RPPH yang telah dibuat untuk mengajar untuk meningkatkan kreativitas anak dalam pembelajaran seni rupa melalui *finger painting*. Di dalam tindakan siklus I ini, peneliti melakukan 2 kali pertemuan di kelompok B untuk meningkatkan kreativitas anak dalam pembelajaran seni rupa melalui *finger painting*.

Penulis melakukan tindakan I dan tindakan II pada siklus I, dimulai membuat perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Saat penyajian materi, peneliti bertindak sebagai pengajar atau guru.

a) Perencanaan

Perencanaan tindakan pada siklus I sebagai berikut:

- 1) Menentukan tema dan tujuan pembelajaran
- 2) Membuat Rencana Program Pembelajaran harian (RPPH)
- 3) Menyediakan media pembelajaran

4) Membuat rubrik penilaian kreativitas anak dalam pembelajaran seni rupa melalui *finger painting*

5) Membuat lembaran penilaian dalam meningkatkan kreativitas anak

b) Pelaksanaan

Melaksanakan proses pembelajaran di dalam kelas berdasarkan RPPH yang telah di buat adalah, melaksanakan kegiatan pembukaan, kegiatan inti, istirahat dan kegiatan akhir.

1. Pembukaan (Kegiatan awal)

Selama $\pm$ 30 menit guru mempersiapkan semua alat dan bahan yang akan digunakan untuk pembelajaran seni rupa melalui *finger painting* yaitu melukis menggunakan *finger painting*. alat dan bahan yaitu bubur *finger painting*, kertas kosong, dan tisu untuk membersihkan tangan peserta didik yang sudah selesai melakukan kegiatan. setelah guru mempersiapkan semuanya lalu guru mengarahkan anak untuk berbaris di depan kelas, ketika barisan sudah lurus maka guru akan mengajak anak untuk membaca pancasila, membaca rukun islam dan rukun iman. Setelah itu guru mengajak anak untuk bernyanyi sambil menggerakkan tubuh sesuai lirik lagu, adapun lagu yang sering dinyanyikan di TK Alkhairaat Nambo, Kec. Bungku Timur, Kab. Morowali yaitu lonceng berbunyi, tangan kaki ku kuat sekalian dan ada pohon mangga. Contoh lagu “lonceng berbunyi” yang dinyanyikan anak di kegiatan awal yaitu:

Lonceng berbunyi

Baris di halaman

Bersiap kaki rapat

Pegang pundak teman

Tangan ke atas, lalu direntang

Sekarang ke bahu, ke muka, di pinggang

Loncat yang tinggi 1,2,3

Mari meniru burung terbang di udara

Bernyanyi di awal kegiatan ini bertujuan untuk membuat anak senang sebelum memasuki kelas. Setelah kegiatan berbaris selesai guru akan memberi nasehat kepada anak seperti ketika masuk ke dalam kelas jangan lupa buka sepatu lalu menaruhnya di rak sepatu, masuk di dalam kelas untuk belajar, di dalam kelas tidak boleh ribut, di dalam kelas harus mendengarkan guru, dan memberi salam serta mencium tangan guru. Lalu peserta didik masuk satu persatu sesuai nama yang disebutkan ini bertujuan agar anak masuk ke dalam kelas dengan tertib. Di dalam kelas sudah ada satu orang guru yang telah menunggu anak-anak, guru ini bertugas mengarahkan anak untuk duduk sehingga guru dapat melanjutkan kegiatan pembelajaran.

2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti selama $\pm$ 75 menit ketika anak telah duduk dengan rapi dan sopan guru kembali mengajak anak-anak sikap berdoa lalu mereka mulai berdoa. adapun doa yang sering dibacakan yaitu: Al-Fatihah, doa kedua orang tua, doa kebaikan dunia dan akhirat dan doa sebelum belajar. Setelah itu guru mengabsen, memberikan pemahaman terhadap hari, tanggal, tahun kemudian menjelaskan tema yang akan dibahas dalam pembelajaran yang akan berlangsung yaitu tema tanaman sub tema tanaman hias, sebelum masuk dalam kegiatan guru dan peserta

didik melakukan tanya jawab seperti siapa yang menciptakan tanaman ? siapa yang tahu macam-macam tanaman hias ? setelah melakukan tanya jawab dengan peserta didik guru menjelaskan mata pelajaran hari ini yaitu pembelajaran seni rupa melalui *finger painting*. *Finger painting* itu adalah melukis dengan jari lalu guru memperlihatkan bentuk *finger painting* setelah memperlihatkan bentuk *finger painting* guru mempraktekkan bagaimana caranya melukis menggunakan *finger painting* lalu guru melukis di atas kertas kosong yang telah disediakan perlahan lahan guru mulai melukis dan di hadapkan kepada peserta didik. Peserta didik antusias memperhatikan guru yang sedang melukis di depan mereka. Lalu guru memperkenalkan masing-masing alat dan bahan yang akan digunakan yaitu bubur *finger painting*, kertas kosong, dan tisu. Setelah guru menjelaskan semuanya guru memberi arahan kepada peserta didik untuk tidak ribut dan duduk sopan. Setelah itu guru bertanya siapa yang mau melukis dengan ibu guru ? peserta didik serentak mengangkat tangan mereka dengan gembira. Lalu guru memberi arahan kepada peserta didik untuk tidak ribut dan duduk sopan, setelah itu guru memberi arahan kepada peserta didik untuk mengatur tempat duduk mereka masing-masing guru menyuruh mereka duduk saling berhadapan, setelah peserta didik duduk dengan rapi guru langsung membagikan kertas kosong kepada masing-masing peserta didik, dan membagikan bubur *finger painting* dan peserta didik langsung melukis sesuai keinginan mereka.

3. Istirahat

Istirahat berlangsung sekitar $\pm$ 30 menit yaitu 15 menit untuk makan namun sebelum makan anak diarahkan untuk berdoa dan membaca syair cuci

tangan dan setelah selesai makan mereka diarahkan kembali untuk membaca doa selesai makan dan 15 menit untuk bermain di luar ruangan. Di luar guru mengawasi anak-anak bermain dan setelah waktu bermain habis anak-anak langsung masuk kelas.

4. Kegiatan Akhir (Penutup)

Pada kegiatan akhir $\pm$ 45 menit peserta didik sudah berada di dalam kelas lalu guru memberi arahan untuk tidak ribut dan duduk sopan setelah itu guru bertanya apa kegiatan yang telah dilakukan hari ini ? lalu peserta didik menjawab tadi kita melukis ibu guru. Setelah selesai tanya jawab guru menyampaikan kembali kegiatan besok. Setelah itu guru mengajak anak-anak bernyanyi, dan Membaca doa pulang setelah mereka selesai membaca doa lalu anak-anak mengucapkan salam kemudian anak dipersilahkan pulang.

c) observasi

Penulis melakukan pengamatan terhadap aktivitas peserta didik pada saat proses kegiatan pembelajaran dan pengajaran berlangsung, adapun hasil pengamatan tindakan I dan tindakan II pada aktivitas peserta didik di kelompok B TK Al Khairaat Nambo, Kec. Bungku Timur, Kab. Morowali.

1) Tindakan I dan tindakan II pada kelompok B

Hasil pengamatan tindakan I dan tindakan II pada kelompok B dapat dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 8
Meningkatkan kreativitas anak dalam pembelajaran seni rupa
melalui *finger painting* pada kelompok B siklus I pada tindakan I
(Tema Lingkungan keluarga)

Kategori	Meningkatkan Kreativitas Anak					
	Kreativitas Anak Dalam Kegiatan Melukis		Kreativitas Anak Dalam Memilih Warna		Kreativitas Anak Dalam Mencampurkan Warna	
	F	%	F	%	F	%
Berkembang Sangat Baik	6	40	5	33,33	6	40
Berkembang Sesuai Harapan	3	20	3	20	2	13,33
Mulai Berkembang	4	26,67	4	26,67	4	26,67
Belum Berkembang	2	13,33	3	20	3	20
Jumlah	15	100	15	100	15	100

Dari keterangan tabel, diketahui dari 15 anak yang menjadi subyek penelitian tentang meningkatkan kreativitas anak dalam kegiatan melukis melalui tindakan I terdapat 6 peserta didik (40%) dalam kategori berkembang sangat baik (BSB) karena peserta didik sudah mampu dalam melakukan kegiatan melukis tanpa bantuan guru, 3 peserta didik (20%) dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH) karena peserta didik sudah mampu dalam kegiatan melukis dengan bantuan guru tapi belum lancar dan benar, 4 peserta didik (26,67%) dalam kategori mulai berkembang (MB) karena peserta didik sudah mulai mampu melukis dengan bantuan guru, 2 peserta didik (13,33%) dalam kategori belum berkembang (BB) karena peserta didik belum mampu dalam melakukan kegiatan melukis.

Untuk kreativitas anak dalam memilih warna, terdapat 5 peserta didik (33,33%) dalam kategori yang berkembang sangat baik (BSB) karena peserta didik sudah mampu memilih warna tanpa bantuan guru, 3 peserta didik (20%)

dalam kategori yang berkembang sesuai harapan (BSH) karena peserta didik sudah mampu memilih warna dengan bantuan guru, 4 peserta didik (26,67%) dalam kategori yang mulai berkembang (MB) karena peserta didik sudah mulai mampu memilih warna dengan bantuan guru, 3 peserta didik (20%) dalam kategori belum berkembang (BB) karena peserta didik belum mampu memilih warna.

Kreativitas anak dalam pencampuran warna, terdapat 6 peserta didik(40%) dalam kategori berkembang sangat baik (BSB) karena peserta didik mampu mencampurkan warna tanpa bantuan guru, 2 peserta didik (13,33%) dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH) karena peserta didik sudah mampu mencampurkan warna tanpa bantuan guru, 4 peserta didik (26,67%) dalam kategori mulai berkembang (MB) karena peserta didik sudah mulai mampu mencampurkan warna dengan bantuan guru, 3 peserta didik (20%) dalam kategori belum berkembang (BB) karena anak belum mampu mencampurkan warna.

Tabel 9
Meningkatkan kreativitas anak dalam pembelajaran seni rupa
melalui *finger painting* pada kelompok B siklus I pada tindakan II
(Tanaman, Tanaman hias)

Kategori	Meningkatkan kreativitas anak					
	Kreativitas Anak Dalam Kegiatan Melukis		Kreativitas Anak Dalam Memilih Warna		Kreativitas Anak Dalam Mencampurkan Warna	
	F	%	F	%	F	%
Berkembang Sangat Baik	8	53,34	7	46,67	9	60
Berkembang Sesuai Harapan	2	13,33	2	13,33	2	13,33
Mulai Berkembang	3	20	3	20	3	20
Belum Berkembang	2	13,33	3	20	1	6,67
Jumlah	15	100	15	100	15	100

Dari keterangan tabel, diketahui dari 15 anak yang menjadi subyek penelitian tentang meningkatkan kreativitas anak dalam kegiatan melukis melalui tindakan II terdapat 8 peserta didik (53,34%) dalam kategori berkembang sangat baik (BSB) karena peserta didik sudah mampu dalam melakukan kegiatan melukis tanpa bantuan guru, 2 peserta didik (13,33%) dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH) karena peserta didik sudah mampu dalam kegiatan melukis dengan bantuan guru tapi belum lancar dan benar, 3 peserta didik (20%) dalam kategori mulai berkembang (MB) karena peserta didik sudah mulai mampu melukis dengan bantuan guru, 2 peserta didik (13,33%) dalam kategori belum berkembang (BB) karena peserta didik belum mampu dalam melakukan kegiatan melukis.

Kreativitas anak dalam memilih warna, terdapat 7 peserta didik (46,67%) dalam kategori berkembang sangat baik (BSB) karena peserta didik sudah mampu memilih warna tanpa bantuan guru, 2 peserta didik (13,33%) dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH) karena peserta didik sudah mampu memilih warna dengan bantuan guru, 3 peserta didik (20%) dalam kategori mulai berkembang (MB) karena peserta didik sudah mulai mampu memilih warna dengan bantuan guru, 3 peserta didik (20%) dalam kategori belum berkembang (BB) karena peserta didik belum mampu memilih warna.

Kreativitas anak dalam pencampuran warna, terdapat 9 peserta didik (60%) dalam kategori berkembang sangat baik (BSB) karena peserta didik mampu mencampurkan warna tanpa bantuan guru, 2 peserta didik (13,33%) dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH) karena peserta didik sudah mampu mencampurkan warna tanpa bantuan guru, 3 peserta didik (20%) dalam kategori

mulai berkembang (MB) karena peserta didik sudah mulai mampu mencampurkan warna dengan bantuan guru, 1 peserta didik (6,67%) dalam kategori belum berkembang (BB) karena anak belum mampu mencampurkan warna.

Tabel 10
Rekapitulasi Hasil Pengamatan Tindakan I dan II Siklus I Meningkatkan Kreativitas Anak Dalam Pembelajaran Seni Rupa Melalui *Finger Painting* Di Kelompok B

Kategori	Meningkatkan kreativitas anak						
	Kreativitas Anak Dalam Kegiatan Melukis		Kreativitas Anak Dalam Memilih Warna		Kreativitas Anak Dalam Mencampurkan Warna		%
Tindakan I	F	%	F	%	F	%	
Berkembang Sangat Baik	6	40	5	33,33	6	40	37,77
Berkembang Sesuai Harapan	3	20	3	20	2	13,33	17,78
Mulai Berkembang	4	26,67	4	26,67	4	26,67	26,67
Belum Berkembang	2	13,33	3	20	3	20	17,78
Jumlah	15	100	15	100	15	100	100
Tindakan II							
Berkembang Sangat Baik	8	53,34	7	46,67	9	60	53,34
Berkembang Sesuai Harapan	2	13,33	2	13,33	2	13,33	13,33
Mulai Berkembang	3	20	3	20	3	20	20
Belum Berkembang	2	13,33	3	20	1	6,67	13,33
Jumlah	15	100	15	100	15	100	100

Berdasarkan rekapitulasi tabel, dirata-ratakan ketiga aspek yang diamati dari tindakan I dan II di kelompok B. hasil tindakan I terdapat 37,77% dalam kategori berkembang sangat baik (BSB), 17,78% dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH), 26,67% dalam kategori mulai berkembang (MB), 17,78% dalam kategori belum berkembang (BB). Hasil dari tindakan II terdapat 53,34%

dalam kategori berkembang sangat baik (BSB), 13,33% dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH), 20% dalam kategori mulai berkembang (MB), 13,33% dalam kategori belum berkembang (BB).

Melihat hasil persentase pengamatan tindakan I dan II pada siklus I di kelompok B terhadap penggunaan *finger painting* dalam meningkatkan kreativitas anak dalam pembelajaran seni rupa, jelas terlihat bahwa persentase yang diperoleh dari 3 aspek meningkatkan kreativitas anak yang dinilai yaitu kreativitas anak dalam melukis, kreativitas anak dalam memilih warna, dan kreativitas anak dalam mencampurkan warna, mulai ada peningkatan dari siklus I mulai tindakan I yaitu 15,56% dalam kategori berkembang sangat baik (BSB), namun penulis ingin meningkatkan kembali kreativitas anak dalam pembelajaran seni rupa melalui *finger painting* menjadi 80% dalam kategori berkembang sangat baik (BSB). Berdasarkan hasil tersebut, penulis melakukan tindakan siklus II.

d) Refleksi Tindakan Siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan penulis yang dilakukan pada aktivitas guru yang masuk dalam kategori yang harus ditingkatkan untuk mencapai kriteria keberhasilan yang baik. Sedangkan aktivitas peserta didik sekalipun sudah dapat peningkatan dari hasil pra tindakan, sedangkan pada siklus I tindakan I sudah mulai mencapai persentase keberhasilan tindakan. Namun hasil yang diharapkan belum sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk meningkatkan kreativitas anak dalam pembelajaran seni rupa melalui *finger painting* dalam kategori berkembang sangat baik dengan persentase 80% yang dicapai.

Hal ini disebabkan karena masih ada beberapa anak yang masuk dalam

kategori mulai berkembang dalam ketiga aspek pengamatan kreativitas anak dalam kegiatan melukis, kreativitas anak dalam memilih warna, dan kreativitas anak dalam mencampurkan warna. Selain itu ada temuan-temuan atau kejadian yang didapatkan selama tindakan berlangsung yang menjadi kelemahan dan perlu di perbaiki pada perencanaan tindakan selanjutnya di TK Alkhairaat Nambo, Kec. Bungku Timur, Kab. Morowali.

Tabel 11
Refleksi Tindakan Siklus I Meningkatkan Kreativitas Anak Dalam Pembelajaran Seni Rupa Melalui *Finger Painting*

No.	Kelemahan	Analisis Penyebab	Rekomendasi
1.	Kreativitas anak dalam kegiatan melukis, kreativitas anak dalam memilih warna dan kreativitas anak dalam mencampurkan warna sudah cukup baik tetapi lebih tingkatan lagi	Disebabkan oleh kreativitas anak dalam kegiatan melukis masih kurang berkembang, sehingga anak masih kesulitan untuk membuat karyanya sendiri. Belum percaya diri, takut salah, sehingga masih sulit memilih warna dan mencampurkan warna.	Guru/peneliti menerapkan menggunakan <i>finger painting</i> agar kreativitas anak dalam kegiatan melukis, kreativitas anak dalam memilih warna dan kreativitas anak dalam mencampurkan warna dapat ditingkatkan lagi.

2. Hasil pengamatan siklus II

pada tahap ini disiklus II, penulis melakukan proses belajar dan mengajar di dalam kelas berdasarkan RPPH yang telah dibuat untuk mengajar dengan menggunakan *finger painting* dalam meningkatkan kreativitas anak dalam pembelajaran seni rupa. Di dalam tindakan siklus II ini, penulis melakukan 2 kali pertemuan di kelompok B dengan menggunakan *finger painting* dalam meningkatkan kreativitas anak dalam pembelajaran seni rupa.

Penulis melakukan tindakan I dan tindakan II pada siklus II, dimulai

membuat perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Saat penyajian materi, penulis bertindak sebagai pengajar atau guru.

a) Perencanaan

Perencanaan tindakan pada siklus II, sebagai berikut:

- 1) Menentukan tema dan tujuan pembelajaran
- 2) Membuat rencana program pembelajaran harian (RPPH)
- 3) Menyediakan media pembelajaran
- 4) Membuat rubrik penilaian penggunaan *finger painting* dalam meningkatkan kreativitas anak dalam pembelajaran seni rupa
- 5) Membuat penilaian dalam meningkatkan kreativitas anak

b) Pelaksanaan

Melaksanakan proses pembelajaran di dalam kelas berdasarkan RPPH yang telah dibuat adalah, melaksanakan kegiatan pembukaan, kegiatan inti, istirahat dan kegiatan akhir.

1. Pembukaan (Kegiatan Awal)

Selama $\pm$ 30 menit guru mempersiapkan semua alat dan bahan yang akan digunakan untuk pembelajaran seni rupa melalui *finger painting* yaitu melukis menggunakan *finger painting*. alat dan bahan yaitu bubur *finger painting*, kertas kosong, dan tisu untuk membersihkan tangan peserta didik yang sudah selesai melakukan kegiatan. setelah guru mempersiapkan semuanya lalu guru mengarahkan anak untuk berbaris di depan kelas, ketika barisan sudah lurus maka guru akan mengajak anak untuk membaca pancasila, membaca rukun islam dan rukun iman. Setelah itu guru mengajak anak untuk bernyanyi sambil

menggerakkan tubuh sesuai lirik lagu, adapun lagu yang sering dinyanyikan di TK Al Khairaat Nambo, Kec. Bungku Timur, Kab. Morowali yaitu lonceng berbunyi, tangan kaki ku kuat sekalian dan ada pohon mangga. Contoh lagu “lonceng berbunyi” yang dinyanyikan anak di kegiatan awal yaitu:

Lonceng berbunyi

Baris di halaman

Bersiap kaki rapat

Pegang pundak teman

Tangan ke atas, lalu direntang

Sekarang ke bahu, ke muka, di pinggang

Loncat yang tinggi 1,2,3

Mari meniru burung terbang di udara

Bernyanyi di awal kegiatan ini bertujuan untuk membuat anak senang sebelum memasuki kelas. Setelah kegiatan berbaris selesai guru akan memberi nasehat kepada anak seperti ketika masuk ke dalam kelas jangan lupa buka sepatu lalu menaruhnya di rak sepatu, masuk di dalam kelas untuk belajar, di dalam kelas tidak boleh ribut, di dalam kelas harus mendengarkan guru, dan memberi salam serta mencium tangan guru. Lalu peserta didik masuk satu persatu sesuai nama yang disebutkan ini bertujuan agar anak masuk ke dalam kelas dengan tertib. Di dalam kelas sudah ada satu orang guru yang telah menunggu anak-anak, guru ini bertugas mengarahkan anak untuk duduk sehingga guru dapat melanjutkan kegiatan pembelajaran.

2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti selama $\pm$ 75 menit ketika anak telah duduk dengan rapi dan sopan guru kembali mengajak anak-anak sikap berdoa lalu mereka mulai berdoa. adapun doa yang sering dibacakan yaitu: Al-Fatihah, doa kedua orang tua, doa kebaikan dunia dan akhirat dan doa sebelum belajar. Setelah itu guru memberikan pemahaman terhadap hari, tanggal, tahun kemudian menjelaskan tema yang akan dibahas dalam pembelajaran yang akan berlangsung yaitu tema tanaman sub tema tanaman buah, sebelum masuk dalam kegiatan, guru dan peserta didik melakukan tanya jawab seperti siapa yang menciptakan tanaman ? siapa yang tahu macam-macam tanaman buah ? setelah melakukan tanya jawab dengan peserta didik guru menjelaskan mata pelajaran hari ini yaitu pembelajaran seni rupa melalui *finger painting*. *Finger painting* itu adalah melukis dengan jari lalu guru memperlihatkan bentuk *finger painting* setelah memperlihatkan bentuk *finger painting* guru mempraktekkan bagaimana caranya melukis menggunakan *finger painting* lalu guru melukis di atas kertas kosong yang telah disediakan perlahan lahan guru mulai melukis dan di hadapkan kepada peserta didik. Peserta didik antusias memperhatikan guru yang sedang melukis di depan mereka. Lalu guru memperkenalkan masing-masing alat dan bahan yang akan digunakan yaitu bubuk *finger painting*, kertas kosong, dan tisu. Setelah guru menjelaskan semuanya guru memberi arahan kepada peserta didik untuk tidak ribut dan duduk sopan. Setelah itu guru bertanya siapa yang mau melukis dengan ibu guru ? peserta didik serentak mengangkat tangan mereka dengan gembira. Lalu guru memberi arahan kepada peserta didik untuk tidak ribut dan duduk sopan, setelah itu guru memberi arahan kepada peserta didik untuk mengatur tempat duduk mereka masing-masing

guru menyuruh mereka duduk saling berhadapan, setelah peserta didik duduk dengan rapi guru langsung membagikan kertas kosong kepada masing-masing peserta didik, dan membagikan bubur *finger painting* dan peserta didik langsung melukis sesuai keinginan mereka.

3. Istirahat

Istirahat berlangsung sekitar ± 30 menit yaitu 15 menit untuk makan namun sebelum makan anak diarahkan untuk berdo'a dan membaca syair cuci tangan dan setelah selesai makan mereka diarahkan kembali untuk membaca doa selesai makan dan 15 menit untuk bermain di luar ruangan. Di luar guru mengawasi anak-anak bermain dan setelah waktu bermain habis anak-anak langsung masuk kelas.

4. Kegiatan Akhir (Penutup)

Pada kegiatan akhir ± 45 menit peserta didik sudah berada di dalam kelas lalu guru memberi arahan untuk tidak ribut dan duduk sopan setelah itu guru bertanya apa kegiatan yang telah dilakukan hari ini ? lalu peserta didik menjawab tadi kita melukis ibu guru. Setelah selesai tanya jawab guru menyampaikan kembali kegiatan besok. Setelah itu guru mengajak anak-anak bernyanyi, dan membaca doa pulang setelah mereka selesai membaca doa lalu anak-anak mengucapkan salam kemudian anak dipersilahkan pulang.

c) Observasi

Penulis melakukan pengamatan terhadap aktivitas peserta didik pada saat proses kegiatan pembelajaran dan pengajaran berlangsung, adapun hasil pengamatan tindakan I dan tindakan II pada aktivitas peserta didik di kelompok B

TK Alkhairaat Nambo, Kec.Bungku Timur, Kab. Morowali.

1) Tindakan I dan tindakan II pada kelompok B

Hasil pengamatan tindakan I dan tindakan II pada kelompok B dapat dijelaskan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 12
Meningkatkan kreativitas anak dalam pembelajaran seni rupa melalui *finger painting* di kelompok B tindakan I pada siklus II (sub tema tanaman buah)

Kategori	Meningkatkan Kreativitas Anak					
	Kreativitas Anak Dalam Kegiatan Melukis		Kreativitas Anak Dalam Memilih Warna		Kreativitas Anak Dalam Mencampurkan Warna	
	F	%	F	%	F	%
Berkembang Sangat Baik	11	73,33	8	53,34	10	66,67
Berkembang Sesuai Harapan	1	6,67	3	20	2	13,33
Mulai Berkembang	2	13,33	2	13,33	2	13,33
Belum Berkembang	1	6,67	2	13,33	1	6,67
Jumlah	15	100	15	100	15	100

Dari keterangan tabel, diketahui dari 15 anak yang menjadi subyek penelitian tentang meningkatkan kreativitas anak dalam kegiatan melukis melalui tindakan I terdapat 11 peserta didik (73,33%) dalam kategori berkembang sangat baik (BSB) karena peserta didik sudah mampu dalam melakukan kegiatan melukis tanpa bantuan guru, 1 peserta didik (6,67%) dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH) karena peserta didik sudah mampu dalam kegiatan melukis dengan bantuan guru tapi belum lancar dan benar, 2 peserta didik (13,33%) dalam kategori mulai berkembang (MB) karena peserta didik sudah mulai mampu melukis dengan bantuan guru, 1 peserta didik (6,67%) dalam kategori belum berkembang (BB) karena peserta didik belum mampu dalam melakukan kegiatan

melukis.

Kreativitas anak dalam memilih warna, terdapat 8 peserta didik (53,34%) dalam kategori berkembang sangat baik (BSB) karena peserta didik sudah mampu memilih warna tanpa bantuan guru, 3 peserta didik (20%) dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH) karena peserta didik sudah mampu memilih warna dengan bantuan guru, 2 peserta didik (13,33%) dalam kategori mulai berkembang (MB) karena peserta didik sudah mulai mampu memilih warna dengan bantuan guru, 2 peserta didik (13,33%) dalam kategori belum berkembang (BB) karena peserta didik belum mampu memilih warna.

Kreativitas anak dalam pencampuran warna, terdapat 10 peserta didik (66,67%) dalam kategori berkembang sangat baik (BSB) karena peserta didik mampu mencampurkan warna tanpa bantuan guru, 2 peserta didik (13,33%) dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH) karena peserta didik sudah mampu mencampurkan warna tanpa bantuan guru, 2 peserta didik (13,33%) dalam kategori mulai berkembang (MB) karena peserta didik sudah mulai mampu mencampurkan warna dengan bantuan guru, 1 peserta didik (6,67%) dalam kategori belum berkembang (BB) karena anak belum mampu mencampurkan warna.

Tabel 13
Meningkatkan kreativitas anak dalam pembelajaran seni rupa
melalui *finger painting* di kelompok B Tindakan II pada siklus II (sub tema
tanaman sayuran)

Kategori	Meningkatkan Kreativitas Anak					
	Kreativitas Anak Dalam Kegiatan Melukis		Kreativitas Anak Dalam Memilih Warna		Kreativitas Anak Dalam Mencampurkan Warna	
	F	%	F	%	F	%
Berkembang Sangat Baik	13	86,67	11	73,33	13	86,67
Berkembang Sesuai Harapan	1	6,67	3	20	1	6,67
Mulai Berkembang	1	6,67	1	6,67	1	6,66
Belum Berkembang	0	0	0	0	0	0
Jumlah	15	100	15	100	15	100

Dari keterangan tabel, diketahui dari 15 anak yang menjadi subyek penelitian tentang meningkatkan kreativitas anak dalam kegiatan melukis melalui tindakan II terdapat 13 peserta didik (86,67%) dalam kategori berkembang sangat baik (BSB) karena peserta didik sudah mampu dalam melakukan kegiatan melukis tanpa bantuan guru, 1 peserta didik (6,67%) dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH) karena peserta didik sudah mampu dalam kegiatan melukis dengan bantuan guru tapi belum lancar dan benar, 1 peserta didik (6,67%) dalam kategori mulai berkembang (MB) karena peserta didik sudah mulai mampu melukis dengan bantuan guru, 0 peserta didik (0%) dalam kategori belum berkembang (BB) karena peserta didik belum mampu dalam melakukan kegiatan melukis.

Kreativitas anak dalam memilih warna, terdapat 11 peserta didik (73,33%) dalam kategori berkembang sangat baik (BSB) karena peserta didik sudah mampu memilih warna tanpa bantuan guru, 3 peserta didik (20%) dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH) karena peserta didik sudah mampu memilih warna dengan bantuan guru, 1 peserta didik (6,67%) dalam kategori mulai

berkembang (MB) karena peserta didik sudah mulai mampu memilih warna dengan bantuan guru, peserta didik (0%) dalam kategori belum berkembang (BB) karena peserta didik belum mampu memilih warna.

Kreativitas anak dalam pencampuran warna, terdapat 13 peserta didik (86,67%) dalam kategori berkembang sangat baik (BSB) karena peserta didik mampu mencampurkan warna tanpa bantuan guru, 1 peserta didik (6,67%) dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH) karena peserta didik sudah mampu mencampurkan warna tanpa bantuan guru, 1 peserta didik (6,66%) dalam kategori mulai berkembang (MB) karena peserta didik sudah mulai mampu mencampurkan warna dengan bantuan guru, 0 peserta didik (0%) dalam kategori belum berkembang (BB) karena tidak ada lagi anak yang belum mampu mencampurkan warna.

Tabel 14

Rekapitulasi Hasil Tindakan I dan II Siklus II terhadap penggunaan *finger painting* dalam meningkatkan kreativitas anak dalam pembelajaran seni rupa di kelompok B

kategori	Meningkatkan kreativitas anak						
	Kreativitas Anak Dalam Kegiatan Melukis		Kreativitas Anak Dalam Memilih Warna		Kreativitas Anak Dalam Mencampurkan Warna		%
Tindakan I	F	%	F	%	F	%	
Berkembang Sangat Baik	11	73,33	8	53,34	10	66,67	64,45
Berkembang Sesuai Harapan	1	6,67	3	20	2	13,33	13,33
Mulai Berkembang	2	13,33	2	13,33	2	13,33	13,33
Belum Berkembang	1	6,67	2	13,33	1	6,67	8,89
Jumlah	15	100	15	100	15	100	100
Tindakan II							

Berkembang Sangat Baik	13	86,67	11	73,33	13	86,67	82,22
Berkembang Sesuai Harapan	1	6,67	3	20	1	6,67	11,11
Mulai Berkembang	1	6,67	1	6,67	1	6,66	6,67
Belum Berkembang	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah	15	100	15	100	15	100	100

Berdasarkan rekapitulasi tabel, dirata-ratakan ketiga aspek yang diamati dari tindakan I dan II dari siklus II di kelompok B. hasil tindakan terdapat 64,45% dalam kategori berkembang sangat baik (BSB), 13,33% dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH), 13,33% dalam kategori mulai berkembang (MB), 0% dalam kategori belum berkembang (BB).

Melihat hasil persentase pengamatan tindakan I dan II pada siklus II di kelompok B terhadap penggunaan *finger painting* dalam meningkatkan kreativitas anak dalam pembelajaran seni rupa, jelas terlihat bahwa persentase yang diperoleh dari 3 aspek meningkatkan kreativitas anak dalam kegiatan melukis, kreativitas anak dalam memilih warna dan kreativitas anak dalam mencampurkan warna, mulai ada peningkatan dari siklus II mulai tindakan I yaitu 64,45% dalam kategori berkembang sangat baik dan tindakan II 82,22%. Hasil persentase tindakan II pada siklus II telah mencapai keberhasilan yang diharapkan penulis. Oleh karena itu, tidak perlu dilakukan perbaikan pada tindakan selanjutnya. Hal ini menunjukkan bahwa *finger painting* berperan penting dalam meningkatkan kreativitas anak dalam pembelajaran seni rupa.

d) Refleksi Tindakan Siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh penulis pada aktivitas guru yang masuk pada kategori baik yang diamati telah masuk dalam kategori

baik. Sedangkan aktivitas anak dalam proses pembelajaran telah mencapai persentase keberhasilan dalam tindakan ketiga aspek pengamatan, yaitu kreativitas anak dalam kegiatan melukis, kreativitas anak dalam memilih warna dan kreativitas anak dalam mencampurkan warna, penggunaan *finger painting* telah diterapkan oleh guru dalam kegiatan dan proses pembelajaran telah meningkatkan kreativitas anak dalam pembelajaran seni rupa melalui *finger painting* di kelompok B TK Alkhairaat Nambo, Kec. Bungku Timur, Kab. Morowali.

Tabel 15
Refleksi Tindakan Siklus II Penggunaan *Finger Painting* dalam
Meningkatkan Kreativitas Anak Dalam Pembelajaran Seni Rupa Di
Kelompok B

No	Temuan	Analisis Penyebab
1	Anak sudah mampu melukis, sudah mampu memilih warna, dan mencampurkan warna.	Guru atau peneliti selalu memberikan metode pembelajaran yang menyenangkan dan menarik perhatian dalam meningkatkan kreativitas anak.
2	Sebagian besar anak tidak ada lagi yang tidak melukis.	Anak sangat senang menerima pembelajaran dengan menggunakan <i>finger painting</i> , mereka sangat antusias dalam menerima materi pembelajaran.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan mulai dari sebelum tindakan dilakukan sampai siklus I dan II dapat dibahas sebagai berikut:

1. Bahasan Pra Tindakan

Berdasarkan hasil penelitian pada pra tindakan, dari 15 peserta didik yang menjadi subyek penelitian tentang meningkatkan kreativitas anak dalam kegiatan melukis terdapat 3 peserta didik (20%) dalam kategori berkembang sangat baik (BSB), karena anak mampu membuat karyanya sendiri tanpa bantuan guru dengan

baik dan benar, 3 peserta didik (20%) dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH), karena anak mampu membuat karyanya sendiri dengan bantuan guru, 7 peserta didik (46,67%) dalam kategori mulai berkembang (MB), karena anak sudah mulai mampu membuat karyanya dengan bantuan guru, 2 peserta didik (13,33%) dalam kategori belum berkembang (BB), karena anak belum mampu membuat karyanya sendiri.

Penelitian untuk meningkatkan kreativitas anak dalam memilih warna, terdapat 2 peserta didik (13,33%) dalam kategori berkembang sangat baik (BSB), karena anak mampu memilih warna tanpa bantuan guru dengan baik dan benar, 3 peserta didik (20%) dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH), karena anak sudah mampu memilih warna dengan bantuan guru, 7 peserta didik (46,67%) dalam kategori mulai berkembang (MB), karena anak mulai mampu memilih warna dengan bantuan guru, 3 peserta didik (20%) dalam kategori belum berkembang (BB), karena anak belum mampu memilih warna.

Peserta didik yang menjadi subyek penelitian tentang meningkatkan kreativitas anak dalam mencampurkan warna 2 peserta didik (13,33%) dalam kategori berkembang sangat baik (BSB), karena mampu mencampurkan warna tanpa bantuan guru dengan baik dan benar, 3 peserta didik (20%) dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH), karena anak sudah mampu mencampurkan warna dengan bantuan guru, 4 peserta didik (26,67%) dalam kategori mulai berkembang (MB), karena anak sudah mulai mampu mencampurkan warna dengan bantuan guru, 6 peserta didik (40%) dalam kategori belum berkembang (BB), karena anak belum mampu mencampurkan warna.

2. Bahasan Siklus I

a. Bahasan Tindakan I pada Siklus I

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I pada tindakan I, dari 15 anak dalam meningkatkan kreativitas dalam melukis melalui tindakan I terdapat 3 peserta didik (20%) dalam kategori berkembang sangat baik (BSB), karena anak mampu membuat karyanya sendiri tanpa bantuan guru dengan baik dan benar, 3 peserta didik (20%) dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH), karena anak mampu membuat karyanya sendiri dengan bantuan guru, 7 peserta didik (46,67%) dalam kategori mulai berkembang (MB), karena anak sudah mulai mampu membuat karyanya dengan bantuan guru, 2 peserta didik (13,33%) dalam kategori belum berkembang (BB), karena anak belum mampu membuat karyanya sendiri.

Untuk meningkatkan kreativitas anak dalam memilih warna, 2 peserta didik (13,33%) dalam kategori berkembang sangat baik (BSB), karena anak mampu memilih warna dengan sendirinya tanpa bantuan guru dengan baik dan benar, 3 peserta didik (20%) dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH), karena anak sudah mampu memilih warna sendiri dengan bantuan guru, 7 peserta didik (46,67%) dalam kategori mulai berkembang (MB), karena anak sudah mulai mampu memilih warna dengan bantuan guru, 3 peserta didik (20%) dalam kategori belum berkembang (BB), karena anak belum mampu dalam memilih warna.

Kreativitas anak dalam pencampuran warna, terdapat 2 peserta didik (13,33%) dalam kategori berkembang sangat baik (BSB) karena peserta didik

mampu mencampurkan warna tanpa bantuan guru, 3 peserta didik (20%) dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH) karena peserta didik sudah mampu mencampurkan warna tanpa bantuan guru, 4 peserta didik (26,67%) dalam kategori mulai berkembang (MB) karena peserta didik sudah mulai mampu mencampurkan warna dengan bantuan guru, 6 peserta didik (40%) dalam kategori belum berkembang (BB) karena anak belum mampu mencampurkan warna.

b. Bahasan Tindakan II Pada Siklus I

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus II dari 15 anak yang menjadi subyek penelitian tentang penggunaan *finger painting* dalam meningkatkan kreativitas anak dalam melukis melalui tindakan II terdapat 8 peserta didik (53,34%) dalam kategori berkembang sangat baik (BSB) karena peserta didik sudah mampu dalam melakukan kegiatan melukis tanpa bantuan guru, 2 peserta didik (13,33%) dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH) karena peserta didik sudah mampu dalam kegiatan melukis dengan bantuan guru tapi belum lancar dan benar, 3 peserta didik (20%) dalam kategori mulai berkembang (MB) karena peserta didik sudah mulai mampu melukis dengan bantuan guru, 2 peserta didik (13,33%) dalam kategori belum berkembang (BB) karena peserta didik belum mampu dalam melakukan kegiatan melukis.

Untuk kreativitas anak dalam memilih warna, terdapat 7 peserta didik (46,67%) dalam kategori berkembang sangat baik (BSB) karena peserta didik sudah mampu memilih warna tanpa bantuan guru, 2 peserta didik (13,33%) dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH) karena peserta didik sudah mampu memilih warna dengan bantuan guru, 3 peserta didik (20%) dalam kategori mulai

berkembang (MB) karena peserta didik sudah mulai mampu memilih warna dengan bantuan guru, 3 peserta didik (20%) dalam kategori belum berkembang (BB) karena peserta didik belum mampu memilih warna.

Kreativitas anak dalam pencampuran warna, dalam kategori berkembang sangat baik (BSB) karena peserta didik mampu mencampurkan warna tanpa bantuan guru, 2 peserta didik (13,33%) dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH) karena peserta didik sudah mampu mencampurkan warna tanpa bantuan guru, 3 peserta didik (20%) dalam kategori mulai berkembang (MB) karena peserta didik sudah mulai mampu mencampurkan warna dengan bantuan guru, 1 peserta didik (6,67%) dalam kategori belum berkembang (BB) karena anak belum mampu mencampurkan warna.

3. Bahasan Siklus II

a. Bahasan Tindakan I Pada Siklus II

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus II dari 15 anak yang menjadi subyek tentang penggunaan *finger painting* dalam meningkatkan kreativitas anak dalam melukis melalui tindakan I terdapat 11 peserta didik (73,33%) dalam kategori berkembang sangat baik (BSB) karena peserta didik sudah mampu dalam melakukan kegiatan melukis tanpa bantuan guru, 1 peserta didik (6,67%) dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH) karena peserta didik sudah mampu dalam kegiatan melukis dengan bantuan guru tapi belum lancar dan benar, 2 peserta didik (13,33%) dalam kategori mulai berkembang (MB) karena peserta didik sudah mulai mampu melukis dengan bantuan guru, 1 peserta didik (6,67%) dalam kategori belum berkembang (BB) karena peserta didik belum mampu dalam

melakukan kegiatan melukis.

Kreativitas anak dalam memilih warna, terdapat 8 peserta didik (53,34%) dalam kategori berkembang sangat baik (BSB) karena peserta didik sudah mampu memilih warna tanpa bantuan guru, 3 peserta didik (20%) dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH) karena peserta didik sudah mampu memilih warna dengan bantuan guru, 2 peserta didik (13,33%) dalam kategori mulai berkembang (MB) karena peserta didik sudah mulai mampu memilih warna dengan bantuan guru, 2 peserta didik (13,33%) dalam kategori belum berkembang (BB) karena peserta didik belum mampu memilih warna.

Kreativitas anak dalam pencampuran warna, terdapat 10 peserta didik (66,67%) dalam kategori berkembang sangat baik (BSB) karena peserta didik mampu mencampurkan warna tanpa bantuan guru, 2 peserta didik (13,33%) dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH) karena peserta didik sudah mampu mencampurkan warna tanpa bantuan guru, 2 peserta didik (13,33%) dalam kategori mulai berkembang (MB) karena peserta didik sudah mulai mampu mencampurkan warna dengan bantuan guru, 1 peserta didik (6,67%) dalam kategori belum berkembang (BB) karena anak belum mampu mencampurkan warna.

b. Bahasan Tindakan II Pada Siklus II

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus II dari 15 anak yang menjadi subyek penelitian tentang penggunaan *finger painting* dalam meningkatkan kreativitas anak dalam melukis melalui tindakan II terdapat 13 peserta didik (86,67%) dalam kategori berkembang sangat baik (BSB) karena peserta didik

sudah mampu dalam melakukan kegiatan melukis tanpa bantuan guru, 1 peserta didik (6,67%) dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH) karena peserta didik sudah mampu dalam kegiatan melukis dengan bantuan guru tapi belum lancar dan benar, 1 peserta didik (6,67%) dalam kategori mulai berkembang (MB) karena peserta didik sudah mulai mampu melukis dengan bantuan guru, 0 peserta didik (0%) dalam kategori belum berkembang (BB) karena peserta didik belum mampu dalam melakukan kegiatan melukis.

Kreativitas anak dalam memilih warna, terdapat 11 peserta didik (73,33%) dalam kategori berkembang sangat baik (BSB) karena peserta didik sudah mampu memilih warna tanpa bantuan guru, 3 peserta didik (20%) dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH) karena peserta didik sudah mampu memilih warna dengan bantuan guru, 1 peserta didik (6,67%) dalam kategori mulai berkembang (MB) karena peserta didik sudah mulai mampu memilih warna dengan bantuan guru, peserta didik (0%) dalam kategori belum berkembang (BB) karena peserta didik belum mampu memilih warna.

Kreativitas anak dalam pencampuran warna, terdapat 13 peserta didik (86,67%) dalam kategori berkembang sangat baik (BSB) karena peserta didik mampu mencampurkan warna tanpa bantuan guru, 1 peserta didik (6,67%) dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH) karena peserta didik sudah mampu mencampurkan warna tanpa bantuan guru, 1 peserta didik (6,66%) dalam kategori mulai berkembang (MB) karena peserta didik sudah mulai mampu mencampurkan warna dengan bantuan guru, 0 peserta didik (0%) dalam kategori belum berkembang (BB) karena tidak ada lagi anak yang belum mampu mencampurkan

warna.

Melalui persentase yang diperoleh dari hasil pengamatan tindakan siklus II di kelompok B jelas terlihat bahwa persentase yang diperoleh dari 3 aspek meningkatkan kreativitas anak dalam pembelajaran seni rupa yang dinilai yaitu meningkatkan kreativitas anak dalam kegiatan melukis, meningkatkan kreativitas anak dalam memilih warna, dan meningkatkan kreativitas anak dalam pencampuran warna, telah mencapai keberhasilan tindakan pada penelitian yang diharapkan oleh penulis. Oleh karena itu tidak perlu dilakukan perbaikan pada tindakan selanjutnya atau siklus 3. Sangat jelas terlihat perubahan peningkatan kreativitas anak dalam pembelajaran seni rupa melalui *finger painting* mulai dari pra tindakan, anak-anak masih banyak belum mampu membuat karya mereka sendiri, masih banyak yang belum mampu memilih warna yang tepat dan masih banyak yang belum mampu mencampurkan warna . Siklus I dan siklus II terlihat ada peningkatan dengan menggunakan *finger painting*, karena anak sudah mulai membuat karya mereka sendiri, sudah dapat memilih warna yang sesuai dengan karya mereka, dan mereka sudah mampu mencampurkan warna.

Penggunaan *finger painting* dalam meningkatkan kreativitas anak dalam pembelajaran seni rupa pada siklus II mencapai keberhasilan itu karena penulis senantiasa memberikan pembelajaran yang menarik yang disesuaikan dengan tema pembelajaran. Penulis melakukan dengan memberikan pujian, bintang, dan bentuk-bentuk yang menarik untuk peserta didik dan mengajarkan anak agar tidak malas dalam mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung, serta bagaimana anak mampu untuk mengungkapkan imajinasi dan ide.

Oleh karena itu, penulis memutuskan untuk tidak melanjutkan ke tahap berikutnya, karena peserta didik yang belum berkembang dan berhasil persentasenya sangat kecil. Penelitian tindakan kelas ini, bisa dikatakan berhasil dengan baik karena telah dapat memperbaiki proses pembelajaran yang berdampak dengan penggunaan *finger painting* dalam meningkatkan kreativitas anak dalam pembelajaran seni rupa di kelompok B TK Alkhairaat Nambo, Kec. Bungku Timur, Kab.Morowali

BAB V

PENUTUP

A. *Kesimpulan*

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh penulis di TK Al Khairaat Nambo, Kec.Bungku Timur, Kab.Morowali yang telah diuraikan, maka penulis menyimpulkan bahwa :

1. Bagaimana bentuk pengembangan kreativitas anak dalam pembelajaran seni rupa di TK Al khairaat Nambo, Kecamatan Bungku Timur, Kabupaten Morowali yang penulis lakukan melalui dua siklus pembelajaran :

a. Siklus I

Pada siklus I penulis belum menerapkan melukis menggunakan *Finger Painting* melainkan masih menggunakan metode pembelajaran seperti pada kondisi awal penulis melakukan observasi yakni dengan menggunakan pensil gambar dan krayon. Dan hasil dari pembelajaran siklus I masih jauh dari kata berhasil, hal ini dapat dilihat dari tabel meningkatkan kreativitas anak dalam pembelajaran seni rupa melalui *finger painting* pada siklus I dimana hasilnya masih banyak peserta didik yang belum berkembang sangat baik.

b. Siklus II

Pada siklus II penulis sudah menerapkan melukis menggunakan *Finger Painting* . melalui melukis menggunakan *Finger Painting* ini pembelajaran mengalami peningkatan dimana semua indikator yang penulis buat sebagai tolak ukur keberhasilan dapat tercapai. Hal ini dapat dilihat dari tabel meningkatkan

krativitas anak dalam pembelajaran seni rupa melalui *finger painting* pada siklus II dimana hasilnya sudah banyak peserta didik yang Berkembang Sangat Baik (BSB).

2. Faktor pengembangan dan penghambat peningkatan kreativitas anak dalam pembelajaran seni rupa melalui *Finger Painting* TK Al khairaat Nambo, Kecamatan Bungku Timur, Kabupaten Morowali :

a. Pada siklus I meningkatkan kreativitas anak dalam pembelajaran seni rupa melalui *finger painting* pada tindakan I persentasenya yaitu 37,77% dalam kategori berkembang sangat baik (BSB) sedangkan pada tindakan II persentasenya 53,34% dalam kategori berkembang sangat baik (BSB). Hal tersebut belum mencapai sesuai harapan penulis untuk mencapai 80% dalam karegori berkembang sangat baik (BSB).

b. Pada siklus II meningkatkan kreativitas anak dalam pembelajaran seni rupa melalui *finger painting* pada tindakan I persentasenya yaitu 64,45% dalam kategori berkembang sangat baik (BSB) sedangkan pada tindakan II persentasenya 82,22% dalam kategori berkembang sangat baik (BSB). Hal tersebut telah mencapai sesuai harapan penulis untuk mencapai 80% dalam kategori berkembang sangat baik (BSB).

B. Saran

Adapun saran yang akan disampaikan penulis yaitu :

1. Guru senantiasa membuat pembelajaran lebih kreatif dan sangat menarik perhatian peserta didik serta tidak membuat bosan.
2. Meningkatkan kreativitas anak dalam pembelajaran seni rupa melalui

finger painting sangat membuat peserta didik lebih kreatif, aktif dan dapat mengembangkan imajinasi dan daya cipta mereka dan dapat dijadikan salah satu bahan pembelajaran di TK Al Khairaat Nambo, Kec. Bungku Timur, Kab.Morowali.

DAFTAR PUSTAKA

Anis Listiyowati dan Sugianto, *Finger Painting*. Jakarta : Erlangga for kids tt, 2014.

Arikunto Suharsimi, Suhardjono & Supardi. *Penelitian Tindakan kelas*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.

Dimiyati Johni, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini PAUD*. cet. 2; Jakarta: kencana, 2014.

Fadlillah Muhammad & dkk. *Edutainment Pendidikan Anak Usia dini Menciptakan Pembelajaran Menarik, Kreatif, dan Menyenangkan*, Jakarta: Kencana, 2014.

Haryati, *Aktivitas Cerdas Pengisi Kegiatan PAUD*, Jakarta Selatan: Tugu Publisser, 2012.

[Http://ilmadarajah.blogspot.com/2017/06/pengertian-seni-rupa-anak.html](http://ilmadarajah.blogspot.com/2017/06/pengertian-seni-rupa-anak.html) di akses tanggal 20/06/2017.

[Http://aaps10.blogspot.com/2012/11/permainan-finger-painting.html](http://aaps10.blogspot.com/2012/11/permainan-finger-painting.html) di akses tanggal 2/11/ 2012.

[Https://www.appletreebsd.com/finger-painting-latih-kreativitas-anak-dengan-cara-menyenangkan](https://www.appletreebsd.com/finger-painting-latih-kreativitas-anak-dengan-cara-menyenangkan) di akses tanggal 29/06/2017.

<https://kanjengdosomrc.blogspot.com/2011/08/kreativitas-anak-usia-dini.html> di akses 5/08/2011.

<https://walpaperhd99.blogspot.com/2016/05/surat-nahl-ayat-78-tentang-nikmat-allah.html> di akses pada 16/05/ 2016.

<http://yulianaindras.blogspot.com/2014/10/seni-rupa-untuk-anak-usia-dini.html> di akses tanggal 2/10/2014.

Jannah Lily alfiyatul. *Kesalahan-Kesalahan Guru PAUD yang Sering Dianggap Sepele*, Jogjakarta: Diva Press, 2013.

Kementrian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: CV Mikraj Khazanah Ilmu, 2013.

Kurnia Selia Dwi. *Pengaruh Kegiatan Painting dan Keterampilan halus Terhadap Kreativitas Anak Usia Dini Dalam Seni Lukis*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Volume 9, no. 2 November 2015.

<http://ignatiusyunanto.blogspot.com/2010/11/kreativitas-dankebudayaan.html?m=1> diakses 29 Juli 2015.

Lisa Aditya Dwiwansyah Musa dan Pertiwi Kamariah Hasis, *Pembelajaran Seni Rupa Untuk Anak Usia Dini*, Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2020.

Muhyidin & dkk. *Ensiklopedia Pendidikan Anak Usia Dini*. Jogjakarta: PT Pustaka Insan Madani, 2014.

Mulyani Novi. *Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Gava Media, 2016.

Mulyasa, *Manajemen Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.

Mursid. *Belajar dan Pembelajaran PAUD*, bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.

Rahmawati Septiana, “Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Melukis Dengan *Finger Painting* di Kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal Ceporan”. Skripsi tidak diterbitkan Ceporan: program studi Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 2012.

Rahmawati Yeni, & Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-kanak*. Jakarta. Dikti, 2003.

Sholehah Lailatul, “Penggunaan Teknik *Finger Painting* Sebagai Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Dalam Pembelajaran Seni Melukis di Kelas A1 RA DWP UIN Sunan Kalijaga”. Skripsi ini tidak diterbitkan Yogyakarta: program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2017.

Sudjiono Anas, *Dasar-dasar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Gramedia, 1989.

Susanto Ahmad. *Pendidikan Anak Usia Dini konsep dan teori*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017.

Wijayanti Novan Ardy & Barnawi, *Format Paud Konsep, Karakteristik & Implementasi Pendidikan Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.



BUKU KONSULTASI Pembimbingan Skripsi

Nama : ROSITA
NIM : 191050041
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul Skripsi : Meningkatkan Kreativitas Anak Dalam Pembelajaran Seni Rupa Melalui Teknik Finger Painting & Kelompok B Tk Al-Khairat Nambo. Kec. Bungus Timur Kab. Mandailing

FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALU

5. Dekan menetapkan dan menerbitkan surat keputusan tim dosen penguji munaqasyah skripsi yang telah ditunjuk oleh Ketua Jurusan/Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan.
6. Ketua Jurusan Cq. Bidang Akmah menerbitkan jadwal dan undangan ujian untuk seluruh tim dosen penguji.
7. Mahasiswa melaksanakan ujian skripsi yang dipimpin oleh 1 orang ketua tim penguji dan di tambah 4 orang penguji.
8. Ketua tim penguji mempersiapkan segala kelengkapan administrasi ujian munaqasyah skripsi.
9. Tim penguji menyerahkan hasil penilaian kepada ketua tim penguji, selanjutnya ketua tim menyerahkan berkas nilai ujian skripsi beserta kelengkapannya ke Subbag. Akmah. untuk penetapan nilai akhir dan pelaksanaan Yudisium.

JURNAL KONSULTASI PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI

Nama : Rosmita

NIM: 151050091

Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Judul Skripsi : Meningkatkan kreativitas anak dalam pembelajaran seni rupa melalui finger painting di TK al-khairaat nambo kec. buntara

Pembimbing I :

Pembimbing II :

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
	Selasa 8-10-2019		- Perbaiki Rumusan Masalah, Tujuan - Perbaiki Sistem Penulisan - Perbaiki Footnote - Tambahkan/ lengkapi Judul - Perbaiki BAB 3 Buat Indikator keberhasilan	

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
	21/10-2019		- Perbaiki Sistem Penulisan - Ganti kata Peneliti → Penulis (replate) - Hilangkan format dekripsi kata bls. lugris - Margin sesuai pedoman, khusus penulisan BAB - Ganti dari m. atas - Daftar pustaka perbaiki paragraph - Bawa jurnal yg sbk sprint - Tambah Referensi tak boleh kurang dari 20	Sp

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
	24/10-2019		- tambah ayat atau hadis yg berhubungan dgn judul perbaiki catatan kaki. Ayatnya diganti karena tidak sesuai dengan judul	Mr.

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
	28/10-2019		penulisan Al-khawaat di kuangkan garis datarnya, penulisan finger painting di miringkan	
	27/11-2019		- Perbaiki penulisan perhatikan spasi dan peng. huruf kapital - Perbaiki Kesimpulan - Tambahkan foto dokumentasi	

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
	30/12-2019		- Perbaiki Kesimpulan - Perbaiki Pelaksanaan PTK, tulis secara detail tahap pelaksanaannya - tambahkan Daftar Pustaka - Tera membuat bahan Finger painting - Lengkap = Pelaksanaan pembelajaran Seni rupa melalui finger painting.	

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
	14/01-2020		- Perbaiki Sampul - Perbaiki daftar tabel - Kasani teori dan hasil penelitian - Bawa bubur dan hasil finger painting ketika ujian	
	23/01-2020		perbaiki penulisan perhatikan spasi, perhatikan huruf yang di sambung dan tidak di sambung	

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
	30/01-2020		lengkapi sejarah berdirinya sekolah.	
	3/02-2020		perbaiki nomor halaman, sesuaikan daftar isi dgn isi skripsi	

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan

Laporan Penyelesaian Bimbingan dari Dosen Pembimbing:

Yth. Ketua Jurusan Dr. Gusnorb, M. Pd
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
IAIN Palu

Yang bertanda tangan di bawah ini:

- Yang bertanda tangan di bawah ini:
1. Nama : Dr. Hj. Marwany, M. Pd.
NIP : 19730604 2005D1 2 004
Pangkat/Golongan : Penata / C III / c)
Jabatan Akademik : Lektor
Sebagai : Pembimbing I
2. Nama : Hikmahur Rahmah, Lc. M. Ed.
NIP : 19860612 2003 2 005
Pangkat/Golongan : Penata / C III / c)
Jabatan Akademik : Lektor
Sebagai : Pembimbing II

Melaporkan bahwa penyusunan skripsi oleh mahasiswa:

Nama : ROSMITA
 NIM : 151050041
 Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
 Judul : Meningkatkan kreativitas anak dalam pembelajaran seni rupa melalui finger painting

Telah selesai dibimbing dan siap untuk diujikan dihadapan sidang ujian munaqasyah skripsi.

Pembimbing I

Dr. Marwan, M. Pd.
NIP. 1973 06 04 2005 01 2004

Palu,

Perambong II

Fikmatur Rahman, Lc. M. Ed.
NIP 1986 0612 2015 03 2005

PEDOMAN WAWANCARA

- a. Bagaimana sejarah berdirinya TK Alkhairaat Nambo, Kec.Bungku Timur, Kab.Morowali ?
- b. Apa saja visi misi TK Alkhairaat Nambo, Kec.Bungku Timur, Kab.Morowali sehingga anak dapat berkembang dengan baik ?
- c. Bagaimana keadaan pendidik dan peserta didik di TK Alkhairaat Nambo, Kec.Bungku Timur, Kab.Morowali ?
- d. Apakah sarana dan prasarana di TK Alkhairaat Nambo, Kec.Bungku Timur, Kab.Morowali ini sudah memadai untuk menciptakan suasana bermain ?
- e. Berapa jumlah peserta didik laki-laki dan perempuan di kelas B TK Alkhairaat Nambo, Kec.Bungku Timur, Kab.Morowali ?
- f. Apa kendala ibu dalam proses pembelajaran melukis ?
- g. Bagaimana respon peserta didik ketika dalam proses pembelajaran berlangsung ?



**PEMERINTAH KABUPATEN MOROWALI
DINAS PENDIDIKAN**



**Taman Kanak-kanak Al Khairaat Nambo, Kec. Bungku Timur,
Kab. Morowali**

Jl. Trans Sulawesi Desa Nambo

Kelurahan	: Desa Nambo	Telepon	: -
Kecamatan	: Bungku Timur	Faximile	: -
Kabupaten	: Morowali	email	: -
Propinsi	: Sulawesi Tengah	Web	: -
Kode Pos	: 94673		

SURAT KETERANGAN

Nomor : MN.11/165/421.1/Pend

Kepala Taman Kanak-kanak Al Khairaat Nambo, Kec. Bungku Timur,
Kab. Morowali

Nama	: Rosmita
Nim	: 15.1.05.0041
Jurusan	: (S1) Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Nama Kampus	: IAIN Palu

Bahwa benar Mahasiswa tersebut telah melaksanakan Penelitian dengan judul Skripsi “ *Meningkatkan Kreativitas Anak Dalam Pembelajaran Seni Rupa Melalui Finger Painting Di Kelompok B TK Al Khairaat Nambo, Kec. Bungku Timur, Kab. Morowali*”. Mulai tanggal 30 Oktober s/d 16 Desember 2019.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

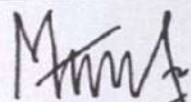
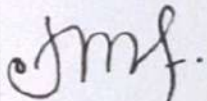
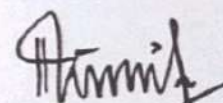
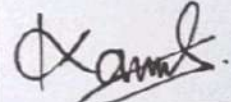
Palu, 16 Desember 2019

Kepala Sekolah

Masni Rahman, S.Pd.I



DAFTAR INFORMAN

NO	Nama Pendidik	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Masni Rahman, S.Pd.I.	Kepala Taman Kanak-kanak	
2.	Minarsih, S.Pd	Guru	
3.	Haenia, S.Pd.I.	Guru	
4.	Kamsun, A.Ma	Guru	

LEMBARAN HASIL OBSERVASI GURU PADA SIKLUS I TINDAKAN I

Sekolah : TK AL KHAIRAAT NAMBO,KEC.BUNGKU TIMUR, KAB. MOROWALI

Kelompok : B

Peneliti : Rosmita

Petunjuk : 1. Pengamatan ditunjukkan pada peneliti

2. Memberi tanda ceklist () pada kolom sesuai dengan hasil pengamatan

No	Aspek Yang Diamati	Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Penampilan Guru				✓
2.	Melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar			✓	
	A. Kegiatan Pendahuluan				
	1) Salam dan berdo'a bersama			✓	
	2) Menyiapkan materi pembelajaran				
	3) Menyiapkan alat peraga				✓
	4) Memberi motivasi pada anak			✓	✓
	B. Kegiatan Inti				
	1) Menyampaikan tema kegiatan pembelajaran			✓	
	2) Menjelaskan tema hari ini			✓	
	3) Mempersilahkan anak untuk melakukan kegiatan melukis.				✓
	C. Kegiatan Penutup				
	1) Menyimpulkan hasil pembelajaran			✓	
	2) Evaluasi kegiatan pembelajaran hari ini dan informasi untuk kegiatan esok hari			✓	
	3) Memberikan pujian dan penghargaan			✓	
3.	Keterampilan dalam bercakap-cakap dengan anak			✓	
4.	Keterampilan menggunakan alat peraga				✓
5.	Volume suara dalam menyampaikan materi			✓	

Keterangan :

- 1 : Kurang
- 2 : Cukup
- 3 : Baik
- 4 : Sangat Baik



LEMBARAN HASIL OBSERVASI GURU PADA SIKLUS I TINDAKAN II

Sekolah : TK AL KHAIRAAT NAMBO,KEC.BUNGKU TIMUR, KAB. MOROWALI

Kelompok : B

Peneliti : Rosmita

Petunjuk : 1. Pengamatan ditunjukkan pada peneliti

2. Memberi tanda ceklist () pada kolom sesuai dengan hasil pengamatan

No	Aspek Yang Diamati	Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Penampilan Guru				✓
2.	Melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar				✓
	A. Kegiatan Pendahuluan				
	1) Salam dan berdo'a bersama			✓	
	2) Menyiapkan materi pembelajaran				✓
	3) Menyiapkan alat peraga				✓
	4) Memberi motivasi pada anak			✓	
	B. Kegiatan Inti				
	1) Menyampaikan tema kegiatan pembelajaran				✓
	2) Menjelaskan tema hari ini				✓
	3) Mempersilahkan anak untuk melakukan kegiatan melukis.			✓	
	C. Kegiatan Penutup				
	1) Menyimpulkan hasil pembelajaran			✓	
	2) Evaluasi kegiatan pembelajaran hari ini dan informasi untuk kegiatan esok hari			✓	
	3) Memberikan pujian dan penghargaan			✓	
3.	Keterampilan dalam bercakap-cakap dengan anak			✓	
4.	Keterampilan menggunakan alat peraga				✓
5.	Volume suara dalam menyampaikan materi			✓	

Keterangan :

- 1 : Kurang
- 2 : Cukup
- 3 : Baik
- 4 : Sangat Baik

Pengamat



Masni Rahman, S.pd.I

LEMBARAN HASIL OBSERVASI GURU PADA SIKLUS II TINDAKAN I

Sekolah : TK ALKHAIRAAT NAMBO,KEC.BUNGKU TIMUR, KAB. MOROWALI

Kelompok : B

Peneliti : Rosmita

Petunjuk : 1. Pengamatan ditunjukkan pada peneliti

2. Memberi tanda ceklist () pada kolom sesuai dengan hasil pengamatan

No	Aspek Yang Diamati	Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Penampilan Guru				✓
2.	Melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar				✓
	A. Kegiatan Pendahuluan				
	1) Salam dan berdo'a bersama			✓	
	2) Menyiapkan materi pembelajaran				✓
	3) Menyiapkan alat peraga				✓
	4) Memberi motivasi pada anak			✓	
	B. Kegiatan Inti				
	1) Menyampaikan tema kegiatan pembelajaran				✓
	2) Menjelaskan tema hari ini				✓
	3) Mempersilahkan anak untuk melakukan kegiatan melukis.			✓	
	C. Kegiatan Penutup				
	1) Menyimpulkan hasil pembelajaran			✓	
	2) Evaluasi kegiatan pembelajaran hari ini dan informasi untuk kegiatan esok hari			✓	
	3) Memberikan pujian dan penghargaan			✓	
3.	Keterampilan dalam bercakap-cakap dengan anak			✓	
4.	Keterampilan menggunakan alat peraga				✓
5.	Volume suara dalam menyampaikan materi			✓	

Keterangan :

- 1 : Kurang
- 2 : Cukup
- 3 : Baik
- 4 : Sangat Baik



Depdiknas

Masru Rahman, S.pd.I

LEMBARAN HASIL OBSERVASI GURU PADA SIKLUS II TINDAKAN II

Sekolah : TK AL KHAIRAAT NAMBO,KEC.BUNGKU TIMUR, KAB. MOROWALI

Kelompok : B

Peneliti : Rosmita

Petunjuk : 1. Pengamatan ditunjukkan pada peneliti

2. Memberi tanda ceklist () pada kolom sesuai dengan hasil pengamatan

No	Aspek Yang Diamati	Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Penampilan Guru				✓
2.	Melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar				✓
	A. Kegiatan Pendahuluan				
	1) Salam dan berdo'a bersama			✓	
	2) Menyiapkan materi pembelajaran				✓
	3) Menyiapkan alat peraga				✓
	4) Memberi motivasi pada anak			✓	
	B. Kegiatan Inti				
	1) Menyampaikan tema kegiatan pembelajaran				✓
	2) Menjelaskan tema hari ini				✓
	3) Mempersilahkan anak untuk melakukan kegiatan melukis.			✓	
	C. Kegiatan Penutup				
	1) Menyimpulkan hasil pembelajaran			✓	
	2) Evaluasi kegiatan pembelajaran hari ini dan informasi untuk kegiatan esok hari			✓	
	3) Memberikan pujian dan penghargaan			✓	
3.	Keterampilan dalam bercakap-cakap dengan anak			✓	
4.	Keterampilan menggunakan alat peraga				✓
5.	Volume suara dalam menyampaikan materi			✓	

Keterangan :

- 1 : Kurang
- 2 : Cukup
- 3 : Baik
- 4 : Sangat Baik



Masni Rahman, S.pd.I

RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN

(RPPH)

KURIKULUM 13

TAHUN AJARAN 2019/2020

Model Pembelajaran	: Kelompok
Semester/Minggu	: I (Ganjil)
Hari/Tanggal	: Senin / 11 November 2019
Tema/Sub tema	: Lingkungan/ Keluarga
Alokasi Waktu	: 180 Menit

Materi kegiatan :

- 1) Selalu bertanggung jawab terhadap keluarga
- 2) Bersikap santun dan tidak sombong dalam perkataan dan perbuatan
- 3) Dapat menggunakan peralatan dalam rumah tangga
- 4) Pengendalian diri dalam perkataan dan perbuatan

Kegiatan bermain :

- 1) Memasangkan gambar dengan pasangannya
- 2) Meniru dan menebalkan angka
- 3) Bermain puzzle

Alat dan bahan :

- 1) Gambar
- 2) Buku
- 3) Puzzle

A. Kegiatan Pembukaan :

- 1) Salam, berdo'a dan absen
- 2) Bernyanyi
- 3) Mengenalkan kegiatan dan aturan main
- 4) Tanya jawab

B. Kegiatan Inti ($\pm$ 75 menit)

- 1) Memasangkan gambar dengan pasangannya
- 2) Meniru dan menebalkan angka
- 3) Bermain Puzzle

C. Istirahat ($\pm$ 30 menit)

- 1) Cuci tangan, syair, dan do'a
- 2) Bermain
- 3) Merapikan permainan

D. Penutup ($\pm$ 45 menit)

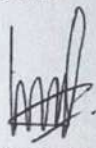
- 1) Tanya jawab pelajaran hari ini
- 2) Menginformasikan tentang esok
- 3) Bernyanyi bersama, membaca surah an-nas dan do'a pulang

Mengetahui

Kepala Sekolah

Masni Rahman, S.Pd.I



Guru

Rosmita
Nim. 15.1.05.0041

RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN

(RPPH)

KURIKULUM 13

TAHUN AJARAN 2019/2020

Model Pembelajaran : Kelompok
Semester/Minggu : I (Ganjil)
Hari/Tanggal : jumat/ 15 November 2019
Tema/Sub tema : tanaman /Tanaman Hias
Alokasi Waktu : 180 Menit

Materi Kegiatan :

- 1) Mengetahui tanaman hias adalah ciptaan Tuhan
- 2) Bersyukur atas indahnya ada tanaman hias
- 3) Macam-macam tanaman hias
- 4) Pengenalan tentang kegiatan

Kegiatan Bermain :

- 1) Melukis menggunakan finger painting yang berkaitan dengan tanaman hias
- 2) Memilih warna
- 3) Mencampurkan warna

Alat dan Bahan :

- 1) Kertas kosong
- 2) Finger painting
- 3) Wadah

Proses Kegiatan

A. Kegiatan Pembukaan :

- 1) Salam, berdo'a dan absen
- 2) Menyanyi lagu anak-anak
- 3) Berdiskusi tentang kegiatan yang akan dilakukan
- 4) Mengamati contoh kegiatan yang dijelaskan guru
- 5) Mengenalkan kegiatan dan aturan kegiatan yang dilakukan saat bermain
- 6) Tanya jawab

B. Kegiatan Inti ($\pm$ 75 menit)

- 1) Guru menjelaskan tentang melukis menggunakan *finger painting*
- 2) Guru mempersilahkan anak untuk melukis di kertas yang telah disediakan
- 3) Mencampurkan warna yang telah disiapkan

C. Istirahat ($\pm$ 30 menit)

- 1) Cuci tangan, syair dan do'a
- 2) Bermain
- 3) Merapikan permainan

D. Penutup ($\pm$ 45 menit)

- 1) Tanya jawab tentang pelajaran hari ini

- 2) Menginformasikan tentang esok
- 3) Bernyanyi bersama, dan do'a pulang

Mengetahui

kepala Sekolah

Masni Rahiman, S.Pd.I

Guru


Rosmita
Nim. 15.1.05.0041

RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN

(RPPH)

KURIKULUM 13

TAHUN AJARAN 2019/2020

Model Pembelajaran : Kelompok
Semester/Minggu : I (Ganjil)
Hari/Tanggal : rabu/ 20 November 2019
Tema/Sub tema : tanaman /Tanaman buah
Alokasi Waktu : 180 Menit

Materi Kegiatan :

- 1) Mengenal tanaman buah adalah ciptaan Tuhan
- 2) Bersyukur atas ada tanaman buah
- 3) Macam-macam tanaman buah
- 4) Pengenalan tentang kegiatan

Kegiatan Bermain :

- 1) Melukis menggunakan finger painting yang berkaitan dengan tanaman buah
- 2) Memilih warna
- 3) Mencampurkan warna

Alat dan Bahan :

- 1) Kertas kosong
- 2) Finger painting
- 3) Wadah

Proses Kegiatan

A. Kegiatan Pembukaan :

- 1) Salam, berdo'a dan absen
- 2) Menyanyi lagu anak-anak
- 3) Berdiskusi tentang kegiatan yang akan dilakukan
- 4) Mengamati contoh kegiatan yang dijelaskan guru
- 5) Mengenalkan kegiatan dan aturan kegiatan yang dilakukan saat bermain
- 6) Tanya jawab

B. Kegiatan Inti ($\pm$ 75 menit)

- 1) Guru menjelaskan tentang melukis menggunakan *finger painting*
- 2) Guru mempersilahkan anak untuk melukis di kertas yang telah disediakan
- 3) Mencampurkan warna yang telah disiapkan

C. Istirahat ($\pm$ 30 menit)

- 1) Cuci tangan, syair dan do'a
- 2) Bermain
- 3) Merapikan permainan

D. Penutup ($\pm$ 45 menit)

- 1) Tanya jawab tentang pelajaran hari ini

- 2) Menginformasikan tentang esok
- 3) Bernyanyi bersama, dan do'a pulang

Mengetahui



Kepala Sekolah

Masru Rahman, S.Pd.I

Guru

A handwritten signature in black ink, appearing to be "Rosmita".

Rosmita

Nim. 15.1.05.0041

RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN

(RPPH)

KURIKULUM 13

TAHUN AJARAN 2019/2020

Model Pembelajaran : Kelompok
Semester/Minggu : I (Ganjil)
Hari/Tanggal : rabu/ 20 November 2019
Tema/Sub tema : tanaman /Tanaman sayuran
Alokasi Waktu : 180 Menit

Materi Kegiatan :

- 1) Mengetahui tanaman sayuran adalah ciptaan Tuhan
- 2) Bersyukur atas ada tanaman sayuran
- 3) Macam-macam tanaman sayuran
- 4) Pengenalan tentang kegiatan

Kegiatan Bermain :

- 1) Melukis menggunakan finger painting yang berkaitan dengan tanaman sayuran
- 2) Memilih warna
- 3) Mencampurkan warna

Alat dan Bahan :

- 1) Kertas kosong
- 2) Finger painting
- 3) Wadah

Proses Kegiatan

A. Kegiatan Pembukaan :

- 1) Salam, berdo'a dan absen
- 2) Menyanyi lagu anak-anak
- 3) Berdiskusi tentang kegiatan yang akan dilakukan
- 4) Mengamati contoh kegiatan yang dijelaskan guru
- 5) Mengenalkan kegiatan dan aturan kegiatan yang dilakukan saat bermain
- 6) Tanya jawab

B. Kegiatan Inti ($\pm$ 75 menit)

- 1) Guru menjelaskan tentang melukis menggunakan *finger painting*
- 2) Guru mempersilahkan anak untuk melukis di kertas yang telah disediakan
- 3) Mencampurkan warna yang telah disiapkan

C. Istirahat ($\pm$ 30 menit)

- 1) Cuci tangan, syair dan do'a
- 2) Bermain
- 3) Merapikan permainan

D. Penutup ($\pm$ 45 menit)

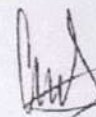
- 1) Tanya jawab tentang pelajaran hari ini

- 2) Menginformasikan tentang esok
- 3) Bernyanyi bersama, dan do'a pulang

Mengetahui


Kepala Sekolah
Masnu Rahman, S.Pd.I

Guru



Rosmita
Nim. 15.1.05.0041

HASIL OBSERVASI ANAK PRA TINDAKAN

Sekolah : TK Al Khairaat Nambo, Kec.Bungku Timur, Kab.Morowali

Kelompok : B

Petunjuk : 1. Pengamatan ditunjukkan kepada peserta didik

2. Memberi tanda ceklist () pada kolom yang disediakan sesuai dengan hasil penelitian anak

No	Nama Peserta Didik	Aspek yang diamati											
		Kreativitas anak dalam kegiatan melukis				Kreativitas anak dalam memilih warna				Kreativitas anak dalam mencampurkan warna			
		BSB	BSH	MB	BB	BSB	BSH	MB	BB	BSB	BSH	MB	BB
1.	Aqilla				✓				✓				✓
2.	Fitrah	✓				✓				✓			
3.	Fazrina Rahmi	✓				✓				✓			
4.	Ikhtiar			✓				✓					✓
5.	Indra Sakti				✓				✓				✓
6.	Inez Ramadhani		✓					✓					
7.	Mizza Luna			✓				✓				✓	
8.	Moh. Afif Ramadhan			✓					✓				✓
9.	Moh. Fadlin			✓				✓				✓	

10	Mufida	✓					✓				✓		
11	Nafisa Almahida			✓				✓				✓	
12	Syaqila Qisyah Zahra		✓				✓				✓		
13	Sri Mulyani		✓				✓				✓		
14	Rizki Nasar			✓				✓					✓
15	Raditya			✓				✓					✓
Jumlah		3	3	7	2	2	3	7	3	2	3	3	6

Keterangan :  : Berkembang Sangat Baik
 : Berkembang Sesuai Harapan
 : Mulai Berkembang
 : Belum Berkembang

Pengamat


Rosmita

HASIL OBSERVASI ANAK SIKLUS I TINDAKAN I

Sekolah : TK Al Khairaat Nambo, Kec.Bungku Timur, Kab.Morowali

Kelompok : B

Petunjuk : 1. Pengamatan ditunjukkan kepada peserta didik

2. Memberi tanda ceklist () pada kolom yang disediakan sesuai dengan hasil penelitian anak

No	Nama Peserta Didik	Aspek yang diamati											
		Kreativitas anak dalam kegiatan melukis				Kreativitas anak dalam memilih warna				Kreativitas anak dalam mencampurkan warna			
		BSB	BSH	MB	BB	BSB	BSH	MB	BB	BSB	BSH	MB	BB
1.	Aqilla				✓				✓				✓
2.	Fitrah	✓				✓				✓			
3.	Fazrina Rahmi	✓				✓				✓			
4.	Ikhtiar		✓					✓					✓
5.	Indra Sakti				✓				✓				✓
6.	Inez Ramadhani	✓				✓				✓			
7.	Mizza Luna		✓				✓				✓		
8.	Moh. Afif Ramadhan			✓				✓				✓	
9.	Moh. Fadlin			✓				✓				✓	

10	Mufida		✓				✓				✓		
11	Nafisa Almahida	✓					✓			✓			
12	Syaqila Qisya Zahra	✓				✓				✓			
13	Sri Mulyani	✓				✓				✓			
14	Rizki Nasar			✓				✓				✓	
15	Raditya			✓					✓			✓	
Jumlah		6	3	4	2	5	3	4	3	6	2	4	3

Keterangan :  : Berkembang Sangat Baik
 : Berkembang Sesuai Harapan
 : Mulai Berkembang
 : Belum Berkembang

Pengamat



Rosmita

HASIL OBSERVASI ANAK SIKLUS I TINDAKAN II

Sekolah : TK Al Khairaat Nambo, Kec.Bungku Timur, Kab.Morowali

Kelompok : B

Petunjuk : 1. Pengamatan ditunjukkan kepada peserta didik

2. Memberi tanda ceklist () pada kolom yang disediakan sesuai dengan hasil penelitian anak

No	Nama Peserta Didik	Aspek yang diamati											
		Kreativitas anak dalam kegiatan melukis				Kreativitas anak dalam memilih warna				Kreativitas anak dalam mencampurkan warna			
		BSB	BSH	MB	BB	BSB	BSH	MB	BB	BSB	BSH	MB	BB
1.	Aqilla				✓				✓				✓
2.	Fitrah	✓				✓				✓			
3.	Fazrina Rahmi	✓				✓				✓			
4.	Ikhtiar		✓					✓		✓			
5.	Indra Sakti				✓				✓			✓	
6.	Inez Ramadhani	✓				✓				✓			
7.	Mizza Luna	✓					✓			✓			
8.	Moh. Afif Ramadhan			✓				✓				✓	
9.	Moh. Fadlin		✓				✓				✓		

10	Mufida	✓				✓				✓			
11	Nafisa Almahida	✓				✓				✓			
12	Syaqila Qisya Zahra	✓				✓				✓			
13	Sri Mulyani	✓				✓				✓			
14	Rizki Nasar			✓				✓			✓		
15	Raditya			✓					✓			✓	
Jumlah		8	2	3	2	7	2	3	3	9	2	3	1

Keterangan :  : Berkembang Sangat Baik
 : Berkembang Sesuai Harapan
 : Mulai Berkembang
 : Belum Berkembang

Pengamat


Rosmita

HASIL OBSERVASI ANAK SIKLUS II TINDAKAN I

Sekolah : TK Al Khairaat Nambo, Kec.Bungku Timur, Kab.Morowali

Kelompok : B

Petunjuk : 1. Pengamatan ditunjukkan kepada peserta didik

2. Memberi tanda ceklist () pada kolom yang disediakan sesuai dengan hasil penelitian anak

No	Nama Peserta Didik	Aspek yang diamati											
		Kreativitas anak dalam kegiatan melukis				Kreativitas anak dalam memilih warna				Kreativitas anak dalam mencampurkan warna			
		BSB	BSH	MB	BB	BSB	BSH	MB	BB	BSB	BSH	MB	BB
1.	Aqilla				✓				✓				✓
2.	Fitrah	✓				✓				✓			
3.	Fazrina Rahmi	✓				✓				✓			
4.	Ikhtiar	✓					✓			✓			
5.	Indra Sakti			✓				✓				✓	
6.	Inez Ramadhani	✓				✓				✓			
7.	Mizza Luna	✓				✓				✓			
8.	Moh. Afif Ramadhan		✓						✓			✓	
9.	Moh. Fadlin	✓					✓			✓			

10	Mufida	✓				✓				✓			
11	Nafisa Almahida	✓				✓				✓			
12	Syaqila Qisyah Zahra	✓				✓				✓			
13	Sri Mulyani	✓				✓				✓			
14	Rizki Nasar	✓					✓				✓		
15	Raditya			✓				✓			✓		
Jumlah		11	1	2	1	8	3	2	2	10	2	2	1

Keterangan :  : Berkembang Sangat Baik
 : Berkembang Sesuai Harapan
 : Mulai Berkembang
 : Belum Berkembang

Pengamat

Rosmita

HASIL OBSERVASI ANAK SIKLUS II TINDAKAN II

Sekolah : TK Alkhairaat Nambo, Kec.Bungku Timur, Kab.Morowali

Kelompok : B

Petunjuk : 1. Pengamatan ditunjukkan kepada peserta didik

2. Memberi tanda ceklist () pada kolom yang disediakan sesuai dengan hasil penelitian anak

No	Nama Peserta Didik	Aspek yang diamati											
		Kreativitas anak dalam kegiatan melukis				Kreativitas anak dalam memilih warna				Kreativitas anak dalam mencampurkan warna			
		BSB	BSH	MB	BB	BSB	BSH	MB	BB	BSB	BSH	MB	BB
1.	Aqilla			✓				✓				✓	
2.	Fitrah	✓				✓				✓			
3.	Fazrina Rahmi	✓				✓				✓			
4.	Ikhtiar	✓				✓				✓			
5.	Indra Sakti		✓				✓				✓		
6.	Inez Ramadhani	✓				✓				✓			
7.	Mizza Luna	✓				✓				✓			
8.	Moh. Afif Ramadhan	✓					✓			✓			
9.	Moh. Fadlin	✓				✓				✓			

Berbaris sebelum masuk kelas



Proses pembelajaran dan kegiatan berlangsung

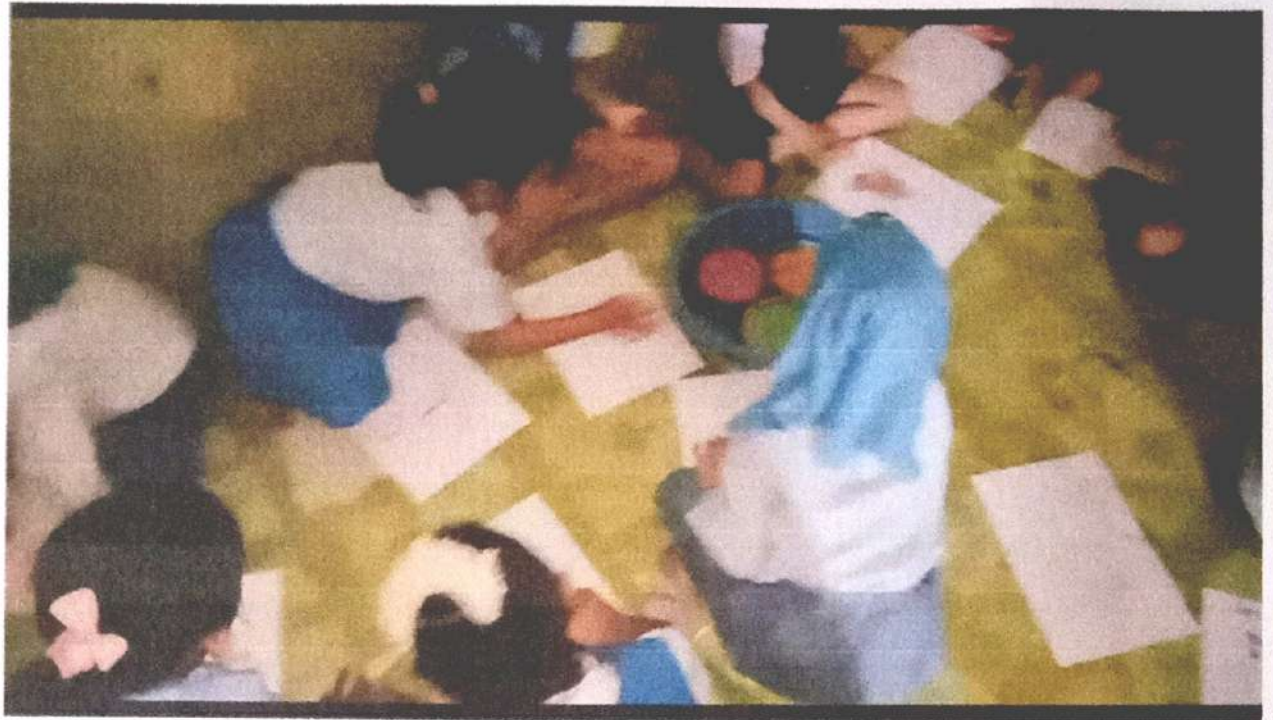


Wawancara dengan guru kelas B



Wawancara dengan Kepala Sekolah TK Al Khairaat Nambo







DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Identitas Diri

1. Nama : Rosmita
2. Tempat/Tanggal Lahir : Nambo, 11 Januari 1997
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Alamat : Jalan Lasoso



II. Identitas Orang Tua

1. Ayah

- a. Nama : Awaludin
- b. Agama : Islam
- c. Pekerjaan : Tani
- d. Alamat : Desa Nambo, Kab. Morowali

2. Ibu

- a. Nama : Rohayati
- b. Agama : Islam
- c. Pekerjaan : IRT
- d. Alamat : Desa Nambo, Kab. Morowali

III. Riwayat Pendidikan

1. SDN Nambo
2. SMPN Satap Laroue
3. SMA Negeri 2 Sigi
4. Tercatat sebagai mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu sejak tahun 2015